

**STRATEGI PENGELOLAAN PROGRAM SISTEM JENDELA
INFORMASI WANITA (SIJELITA) DI KOTA SERANG**

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Dalam Mencapai Gelar Ilmu Administrasi
Publik Program Studi Ilmu Administrasi Publik
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Sultan Aggotag Tirtayasa



OLEH
SHIVA FIRDAWATI PRATAMI
6661150071

**PROGRAM STUDI ILMU ADMINISTRASI PUBLIK
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS SULTAN ANGGOTAG TIRTAYASA
SERANG BANTEN
2020**

PROGRAM STUDI ADMIMISTRASI PUBLIK
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS SULTAN AGENG TIRTAYASA

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

Nama : SHIVA FIRDAWATI PRATAMI
NIM : 6661150071
Judul Skripsi : STRATEGI PENGELOLAAN PROGRAM SISTEM JENDELA
INFORMASI WANITA (SIJELITA) DI KOTA SERANG.

Telah Diuji di Hadapan Dewan Penguji Sidang Skripsi di Serang. Tanggal 12 Mei
2022 dan Dinyatakan LULUS.

Serang, 9 Juni 2022

Ketua Penguji

Riswanda, Ph.D

NIP. 198104122008121001

Anggota:

Dr. Rina Yulianti, M.Si

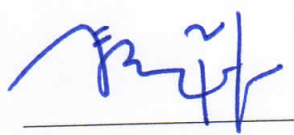
NIP. 197407052006042011

Anggota

Dr. Arenawati, M.Si.

NIP. 197004102006042001





Mengetahui,

Dekan FISIP UNTIRTA



Prof. Dr. H. Ahmad Sihabuddin, M. Si.
NIP. 196507072005011002

Ketua Program Studi
Administrasi Publik



Arenawati, M.Si.
NIP.197004102006042001

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Shiva Firdawati Pratami

NIM : 6661150071

Jurusan : Ilmu Administrasi Publik

Fakultas : Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik

Judul Tugas Akhir : Strategi Pengelolaan Program SIJELITA Di Kota Serang

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar hasil karya sendiri. Adapun beberapa bagian yang dikutip dengan mengikuti norma, kaidah dan estetika cara penulisan karya ilmiah yang benar.

Serang, 28 Juni 2021



Shiva Firdawati Pratami

NIM. 6661150071

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Motto

Orang-orang hebat di bidang apapun bukan baru bekerja karena mereka terinspirasi, namun mereka menjadi terinspirasi karena mereka lebih suka bekerja. Mereka tidak menyia-nyiakan waktu untuk menunggu inspirasi. (Ernest Newman)

Persembahan

Skripsi ini saya persembahkan untuk keluarga khususnya kedua orang tua yang selalu memberi do'a serta kasih sayang yang tak terukur dan selalu menyambut kepulangan dengan pelukan hangat sebagai penyemangat .

ABSTRAK

Kota Serang menjadi kota dengan potensi industri rumahan yang sangat menjanjikan saat ini jika melihat dari dua aspek diatas yaitu *Sex ratio* dan kontribusi PDRB. Jika melihat jumlah angka yang cukup besar, hal tersebut membuktikan bahwa perempuan di Kota Serang merupakan potensi yang sangat menjanjikan apabila mendapat perhatian lebih atau dalam kata lain diberdayakan sebagai salah satu ujung tombak ekonomi yang ada di Kota Serang. Oleh karena itu, Dinas Pemberdayaan Perempuan Perlindungan Anak Kependudukan dan Keluarga Berencana Provinsi Banten melakukan pengelolaan dan pendampingan kepada pengelola industri rumahan untuk mengembangkan strategi pengelolaan program aplikasinya yang saat ini sedang melakukan inovasi melalui teknologi informasi yaitu berupa aplikasi yang dapat diakses melalui android yang bernama SIJELITA (Sistem Jendela Informasi Wanita). Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Teknik analisis data yang digunakan adalah model Miles & Huberman. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa strategi Dinas Pemberdayaan Perempuan dalam Mengelola SIJELITA masih belum optimal dan strategi yang tepat untuk diterapkan dalam mengelola SIJELITA yaitu strategi penguatan kelembagaan Dinas Pemberdayaan Perempuan Kota Serang, strategi membangun serta memperkuat kerjasama lintas sektor dalam melakukan mengelola SIJELITA, strategi mendorong peran serta masyarakat khususnya pengurus dan anggota SIJELITA untuk berperan aktif dalam mengembangkan dan memberdayakan SIJELITA dan strategi penguatan kesadaran dan kepedulian masyarakat Kota Serang menggunakan SIJELITA.

Kata Kunci : Kota Serang, Strategi Pengelolaan, Aplikasi SIJELITA

KATA PENGANTAR

Puji syukur ke hadirat Allah SWT, yang telah memberikan nikmat serta karunia-Nya sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Strategi Pengelolaan Program Sistem Jendela Informasi Wanita (SIJELITA) Di Kota Serang”** sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Ilmu Administrasi (S.Ap) pada Jurusan Ilmu Administrasi Publik Universitas Sultan Anggotag Tirtayasa.

Terwujudnya skripsi ini tidak lepas dari dukungan berbagai pihak yang telah mendorong dan membimbing penulis. Oleh karena itu, kesempatan ini akan digunakan penulis untuk mengucapkan terima kasih kepada:

1. Dr. H. Fatah Sulaiman, ST., MT. selaku Rektor Universitas Sultan Anggotag Tirtayasa.
2. Prof. Dr. Ahmad Sihabudin, M.Si. selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sultan Anggotag Tirtayasa.
3. Ibu Rahmawati, S.Sos., M.Si. selaku Wakil Dekan I Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sultan Anggotag Tirtayasa.
4. Bapak Imam Mukhroman, S.Sos., M.Si. selaku Wakil Dekan II Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sultan Anggotag Tirtayasa.
5. Bapak Kandung Sapto Nugroho, S.Sos., M.Si. selaku Wakil Dekan III Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sultan Anggotag Tirtayasa.
6. Ibu Dr. Arenawati, M.Si., selaku Ketua Jurusan Administrasi Publik Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sultan Anggotag Tirtayasa dan sebagai dosen pembimbing I yang telah senantiasa memberikan bimbingan, arahan, dan motivasi dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Bapak Dr. Gandung Ismanto, M.M. sebagai dosen pembimbing II dan sebagai dosen pembimbing akademik yang telah senantiasa memberikan bimbingan, arahan, dan motivasi dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Seluruh Dosen Program Administrasi Publik Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sultan Anggotag Tirtayasa yang tidak dapat disebutkan satu persatu, semoga ilmu yang diberikan dapat bermanfaat.
9. Para Staff Tata Usaha (TU) Jurusan Administrasi Publik Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sultan Anggotag Tirtayasa atas segala bantuan dan informasinya selama perkuliahan.
10. Pihak Dinas Pemberdayaan Perempuan, Perlindungan Anak, Kependudukan dan Keluarga Berencana (DP3AKKB), yang telah

memberikan informasi, data, dan ketersediaan waktu dalam proses pengambilan data penelitian.

11. Kepada orang tua tercinta Mama Neneng Komariah, S.Ag dan papa Udin, S.Ag, M.Si yang telah menjadi motivator terbesar, terimakasih atas segala doa yang penuh ikhlas, kasih sayang, perhatian dan dukungannya yang diberikan tiada henti.
12. Mochamad Haris Jauharie dan Ghina Rahmi Salsabila selaku adik peneliti yang telah menjadi motivator kepada peneliti.
13. Sahabat seperjuangan Nurfalalah Hardianti, Vivin Chaerunisa, Irvan Setiawan, Pebti Riani selaku sahabat peneliti dan teruntuk seseorang yg tidak bisa untuk saya sebutkan namanya yang berinisial (RF) Terimakasih untuk segala kebaikan, dukungan serta ketulusan untuk saya, segalanya Allah yang akan membalas dan mengabulkan pintamu serta menjaga kamu dalam kondisi apapun itu.
14. Teman-teman Program Studi Administrasi Publik angkatan 2015 susah senang semenjak awal berjumpa sampai saat ini tidak akan terlupakan sepanjang masa.

Semua pihak yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu yang telah membantu mempermudah proses penyelesaian skripsi ini. Penulis menyadari bahwa masih banyak yang perlu dibenahi dalam diri penulis, karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran dari segenap pembaca. Akhir kata, semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak.

Serang, 28 Juni 2021

Shiva Firdawati Pratami

DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN	i
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	ii
ABSTRAK.....	iii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Identifikasi Masalah.....	11
1.3 Pembatasan Masalah.....	12
1.4 Rumusan Masalah.....	12
1.5 Tujuan Penelitian	12
1.6 Manfaat Penelitian	13
1.6 Sistematika Penulisan	14
BAB II LANDASAN TEORI.....	16
2.1 Landasan Teori.....	16
2.2 Definisi E-Government.....	28
2.3 Sistem Informasi Manajemen	40
2.4 Aplikasi SIJELITA	41
2.5 Penelitian Terdahulu	41
2.6 Kerangka Berfikir	44
2.7 Asumsi Dasar	47
BAB III METODELOGI PENELITIAN	48
3.1 Pendekatan dan Metode Penelitian	48
3.2 Ruang Lingkup Fokus Penelitian.....	49
3.3 Lokasi Penelitian.....	49
3.4 Fenomena Yang Diamati	50

3.5 Instrumen Penelitian	52
3.6 Informan Penelitian.....	53
3.7 Teknik Pengolahan dan Analisis Data	55
3.8 Jadwal Penelitian	63
BAB IV HASIL PENELITIAN	64
4.1 Deskripsi Objek Penelitian	64
4.2 Deskripsi Data.....	77
4.3 Temuan Lapangan.....	80
4.3 Analisis Strategi Pengelolaan SIJELITA.....	83
4.4 Pembahasan.....	86
BAB V PENUTUP	96
5.1 Kesimpulan	96
5.1 Saran	96
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Daftar Informan Penelitian.....	57
Tabel 3.2 Pedoman Wawancara	59
Tabel 3.3 Jadwal Penelitian.....	66

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Piramida Kota Serang 2017.....	4
Gambar 1.2 Jumlah Perempuan Menurut Kecamatan di Kota Serang	5
Gambar 1.3 Data Nama dan Nama Usaha Anggota SIJELITA di Kota Serang 7	
Gambar 1.4 Data Ketersediaan Peralatan Pada Anggota SIJELITA di Kota Serang	8
Gambar 1.5 Data Ketersediaan SDM/Tenaga Kerja Pada Anggota SIJELITA di Kota Serang Tahun 2018	9
Gambar 1.6 Data Ketersediaan Bahan Baku Pada Anggota SIJELITA di Kota Serang	10
Gambar 1.7 Data Pemasaran Produk pada Anggota SIJELITA.....	10
Gambar 2.1 Kerangka Berpikir	34
Gambar 3.1 Komponen Analisis Data dalam Kualitatif.....	64

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Tugas

Lampiran 2 Surat Penelitian

Lampiran 3 Kuesioner Penelitian

Lampiran 4 Rangkuman Data Penelitian

Lampiran 5 Jurnal Pendukung

Lampiran 6 Kartu Bimbingan Skripsi

Lampiran 7 Daftar Riwayat

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Sebagai salah satu Negara yang tengah berkembang, Indonesia memiliki dinamika sosial yang begitu tinggi, diantaranya adalah kesenjangan sosial, mentalitas penduduk, tingkat pengangguran masyarakat, indeks pembangunan manusia yang masih belum baik, angka kemiskinan yang tinggi, jumlah pengangguran yang besar dan persoalan-persoalan sosial lainnya. Berkenaan dengan hal tersebut, maka dibutuhkan suatu sinergi antara masyarakat dengan pihak pemerintah guna membangun Negara secara baik dan komprehensif. Tujuan yang diharapkan dari adanya sinergitas antara pemerintah dengan masyarakatnya adalah tentu untuk dapat meningkatkan taraf masyarakat di Indonesia agar menjadi lebih baik dan memiliki daya saing dengan negara-negara lain sehingga dapat meningkatkan kehidupan bangsa.

Pembangunan merupakan upaya untuk meningkatkan kemampuan manusia untuk mempengaruhi masa depannya. Dalam era globalisasi, sektor yang diunggulkan adalah pada sektor perekonomian, dimana sector tersebut dapat dijadikan sebagai ukuran dari keberhasilan pembangunan yang dilakukan oleh suatu pemerintahan. Pertumbuhan ekonomi sangat dipengaruhi oleh pemanfaatan sumberdaya manusia, apabila pemanfaatan sumberdaya manusia kurang optimal, maka sebagai objek dari adanya pembangunan, tentu pertumbuhan ekonomi akan mengalami kegagalan. Konsekuensi logis dari kondisi tersebut adalah

pembangunan disuatu Negara dapat terhambat, karena sumber daya manusia memegang peranan penting dalam pembangunan. Sebagai sebuah negara, Indonesia memiliki jumlah penduduk yang sangat besar dengan tingkat kemajemukan yang sangat tinggi berpotensi terjadi benturan horizontal. Meskipun demikian, dengan jumlah penduduk yang sangat besar tersebut, Indonesia diharapkan mampu menyeimbangkan pembangunan dalam berbagai sektor untuk menopang pertumbuhan ekonomi negara. Akan tetapi, tantangan yang dimiliki oleh Indonesia juga cukup banyak, salah satunya adalah mengenai angka pengangguran, menurut data Badan Pusat Statistik (BPS) pusat, jumlah pengangguran di Indonesia mencapai angka 8.319.779 jiwa. Hal tersebut membuktikan bahwa Pemerintah Indonesia masih memiliki pekerjaan rumah yang begitu berat dalam mendukung proses pembangunan untuk mencapai kesejahteraan masyarakat. (BPS: Tingkat Pengangguran Terbuka 2019).

Untuk menanggulangi persoalan mengenai angka pengangguran yang tinggi, Pemerintah Indonesia perlu memanfaatkan perkembangan industri yang saat ini tumbuh cukup baik di wilayahnya. Salah satu sektor industri yang dapat dimanfaatkan oleh pemerintah adalah industri kreatif. Salah satu bentuk industri kreatif yang umum adalah Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) sebagai basis pembangunan ekonomi kerakyatan. Berdasarkan sejarah, UMKM telah terbukti secara ampuh untuk dapat bertahan dan memulihkan kondisi perekonomian serta tetap dapat berkembang meskipun terjadi krisis ekonomi yang melanda Indonesia pada periode tahun 1997 sampai dengan 1998. Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) merupakan amanat Undang-Undang Dasar Negara

Republik Indonesia Tahun 1945 yang harus diwujudkan melalui pembangunan perekonomian nasional berdasarkan demokrasi ekonomi. Sebagaimana diatur dalam Undang-Undang Nomor 3 Tahun 2014 Tentang Perindustrian dan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 Tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah, dimana UMKM diselenggarakan secara menyeluruh, optimal berkesinambungan serta memperoleh jaminan kepastian dan keadilan usaha.

Salah satu sektor UMKM yang sedang menjadi sasaran pembangunan adalah UMKM yang di kelola atau menjadi tempat kerja kaum perempuan. 60% sampai 70% pekerja dari pada UMKM di Indonesia adalah kaum perempuan. *(Bappenas : 2015)*

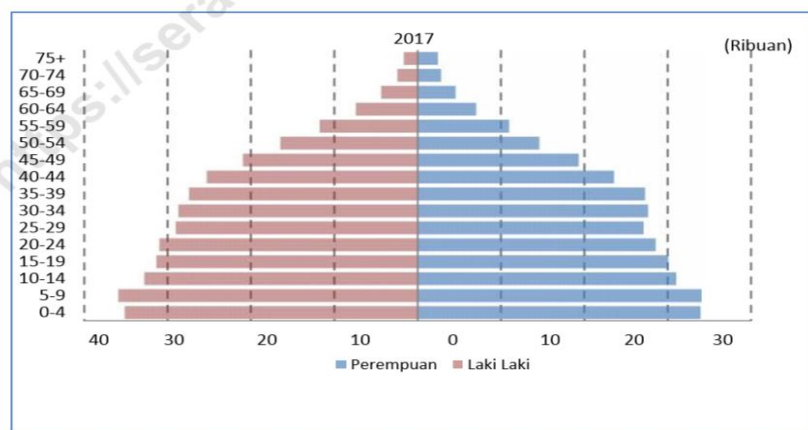
Dalam Kebijakan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) Tahun 2015-2019, dijelaskan bahwa kualitas dan peran perempuan masih relatif rendah, kesejahteraan gender masih harus ditingkatkan. Rendahnya kualitas kaum perempuan disebabkan rendahnya tingkat pendidikan, kesiapan perempuan dalam perubahan iklim, gejala ekonomi dan konflik sosial.

Keadaan di atas menunjukkan bahwa beberapa wanita ternyata secara sadar ikut membantu suami maupun keluarganya agar lebih baik. Sehingga tidak mengherankan bahwa karena faktor ekonomi para suami memberikan izin istrinya untuk bekerja mencari tambahan penghasilan bagi keluarganya. Karena kemampuan mereka, para wanita terbatas baik pendidikan maupun keterampilan, makadunia industri kecil rumahan, salah satunya industri kerajinan. Salah satu alasannya adalah umumnya tidak menuntut pendidikan yang tinggi, meskipun akibatnya upah yang diperoleh mereka pun terbatas. Apapun itu yang mereka

lakukan hasilnya telah ikut membantu ekonomi keluarga dan ikut menggerakkan kehidupan perekonomian daerah yang bersangkutan.

Kota Serang adalah daerah yang memiliki postur *sex ratio* yang cenderung berimbang antara laki-laki dan perempuan. Dari jumlah penduduk 632.635 jiwa 51% adalah laki-laki dan 49% adalah perempuan.

Gambar 1.1
Piramida Penduduk Kota Serang 2017



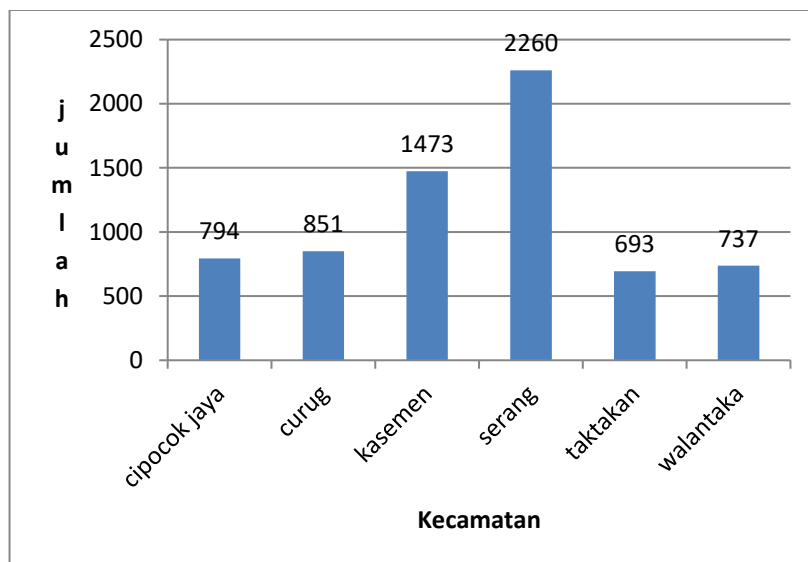
(BPS Kota Serang : 2018)

Kota Serang juga bertumpu pada sektor perdagangan sebagai motor utama penggerak perekonomian. Data yang diambil dari BPS menyatakan bahwa 27% sumbangsih sektor perdagangan terhadap PDRB kota serang tahun 2018. (*Kota Serang dalam angka : 2019*). Dengan demikian Kota Serang menjadi kota dengan potensi rumah tangga industri perempuan yang sangat menjanjikan saat ini jika melihat dari dua aspek diatas yaitu *Sex ratio* dan kontribusi PDRB.

Jika dilihat lebih mendalam jumlah perempuan di Kota Serang sebanyak 6.614 usaha. Jika dipetakan per kecamatan yang ada di Kota Serang paling banyak terdapat di Kecamatan Serang dengan jumlah 2.066 usaha atau 31,24% dari

seluruh perempuan. perempuan terbanyak kedua ada di Kecamatan Kasemen dengan 1.473 usaha atau 22,27% . Sedangkan empat kecamatan tersisa tidak mencapai jumlah 1000 usaha yaitu, Kecamatan Curug 851 usaha, Kecamatan Cipocok Jaya 794 usaha, Kecamatan Walantaka 737 usaha, dan Kecamatan 693 usaha.

Gambar 1.2
Jumlah Perempuan
Menurut Kecamatan Di Kota Serang



DPPPAKKB Prov. Banten : 2018

Jika melihat jumlah angka yang cukup besar diatas, hal tersebut membuktikan bahwa perempuan di Kota Serang merupakan potensi yang sangat menjanjikan apabila mendapat perhatian lebih atau dalam kata lain diberdayakan sebagai salah satu ujung tombak ekonomi yang ada di Kota Serang.

Oleh karena itu, Dinas Pemberdayaan Perempuan Perlindungan Anak Kependudukan dan Keluarga Berencana Provinsi Banten melakukan pengelolaan dan pendampingan kepada pengelola industri rumahan dan saat ini sedang

melakukan inovasi melalui teknologi informasi yaitu berupa aplikasi yang dapat diakses melalui android yang bernama SIJELITA (Sistem Jendela Informasi Wanita).

Sistem Informasi Jendela Wanita (SIJELITA) adalah suatu aplikasi berbasis android yang berfungsi sebagai sarana one stop shopping, yaitu memadukan transaksi jual beli antara pelaku industri rumahan (pengusaha IR), Penyedia bahan baku (suplier) dan Penyedia Modal (perbankan, BPR, dsb), sehingga diharapkan akan terjadi alur transaksi perdagangan yang simultan dan saling menguntungkan.

Aplikasi SIJELITA dibuat sebagai model yang menghimpun antara pelaku industri rumahan, penyedia bahan/barang dan pemodal dengan maksud untuk mempermudah transaksi perdagangan yang menunjang usaha industri rumahan yang dikerjakan oleh perempuan dengan tujuan mengembangkan industri rumahan yang kreatif dan inovatif yang berdampak pada kemandirian usaha dan ketahanan keluarga. Berikut data anggota SIJELITA berikut nama usahanya:

Gambar 1.3
Data Nama dan Nama Usaha
Anggota SIJELITA Di Kota Serang Tahun 2018

Nama	Nama Usaha	Nama 2	Nama Usaha2
Erlina ardianti	sambel pecel	Hj. Rohilah	Melati 1
Sri sundari	kue bunda homemade	Een Subaenah	Melati 2
Dwi mardiasari	keripik singkong krenyes	Rohanah	Melati 2
Siti Kurniasih	Raya Ice	Arfajah	Melati 1
Rita Arjuni	Keripik Epic	Linda Octavia	Dapur Davia
Munawaroh	Keripik Pisangku	Ida rachmawati	OK Snack
Nafsiah	Keripik Bawangku	Titi Suntiiah	Makanan Ringan
Zuliati	Peyek Kacang tanah,kacang	Salamah	Gipang
Aaniyal	Rempeyek	Sri Rohayati	Berkah Amanah Rengginang
Ita Pertiwi	Nadif Cathering	Erni Suherni	Aqiqah Ar-roja
Widi Arismi	Benlaris	Dahlansyah	Bunyai Telor gabus
Handayani	Stick Keripik Bawang	Iin Nuraini	D.Chimoet
Lina Khaerinah	Kerupuk Kulit	Siti Rumayah	Olahan Perikanan
Rosmawati	Kerang dara	Suharni	Alif Snack
Nurlaela	Kerang dara	AZ Niken C.k	Kerupuk lele Baso Goreng
Anastasya Surryana	Kerang Dara	Pupung Komalasari	Keripik Roso
Nurhaeni	Pengrajin Kulit Kerang	Solehah	Khofiyya Fashion Serang
Upi Apipah	Kerang dara	Nuryati	Bandeng Presto Manur
Jawariyah	Mutiara	Paryawati	Chesetik sayur, keripik bawang
Nasbiati	Kerang dara	maesaroh	Makanan Ringan
Indah Widiyastuti Ramelan	Molusca Hendicraf	siti maria	rengginang
Nina Yusnita	Molusca Hendicraf	Diah Hadriah	Kue sistik dan Rengginang
Komariah	Molusca Hendicraf	Rina Herlina	Kue Kering
Munawaroh	Molusca Hendicraf	Siti Du'roh	Rempeyek
Karni	Molusca Hendicraf	Dini Aryani	Keripik Pisang
Imas Siti Nuraisah	Toko Dahlia	Iis Aisah	Keripik Singkong
Umi Rosyidah	An-Najnah Food anf Fashion		

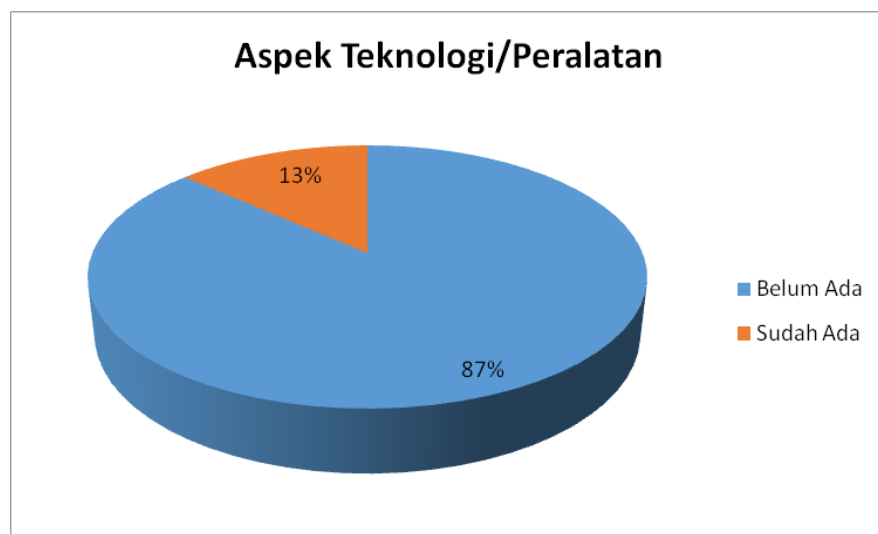
Nama 3	Nama Usaha3	Nama 4	Nama Usaha4
Dede Mulyaningsih	Keripik Pisang	Uhwatul Umam	Empu Laras
uswaton hasanah	bolu asis	Diah Awwaliyah	Namada Buteeq
suisyati	rempeyek gurih	Novi Aryani	Aryani Crochet
sunarti	gipcing	Dewi Anggraeni	Al-Khansa
Teti sulastri		Umi Hamaeroh	Ratu Crochet
Iis rosdianingsih	keripik pisang	Ratu Dini Masila	Kumala Rajut
hj. Syairah saja	uppkus yulistika	Junariah	20EN - Craff 34
eti sumiasih	usus kering	Zainab	Funny Drinks
asih	rempeyek	Amalliatul Chaer	De' Risol dan Raos Eco
ratnawati	bolu kering	Nurhayati	Cilok'Yaz
kamroh	pedagang keliling	Anita Krisna	Yummy Snack
nani sriwuryani	belungkus	Ponisih	Aslisli
nurfitriana	tuker aldo	Tri Septi A	Sooyami
Ade Roswaatiningsih	Macam- macam Kerupuk	Euis Setiawati	Chicken and Cheese
Ngatini		Supri Hartini	Keripik Bu Ajeng
Aminah	Bontot isi Cireng	Nani Afriyanti	Emping Mbok Tua
nana	Kacang Ringging	Hj.Iceu Herawati	Orchi Chicken
Iis Maylani	Areka Mulyassar	Nurul Hayati	Banana Chips
Wahyuti	Keripik Tempe Anugrah	Emah Nurhalimah	Tempe Chips
Ratu Harisanti	Hexabio-E	Aminah	Kue satu, Gipang dan ranginang
Fatonah	PD.Dewi Jaya	Yulina Yuri	Pempek 212
Haeriah	Karya Pertiwi	Ratu Toety Machfudoh	Sate Bandeng Ratu Toety
Emmywidayati	Dapoer SKK	Rohaeni	Dinissa Collections
Ari Yulianti	chiken dan makaroni sange	Thamy Yunita	Teri Krispi dan Kerupuk Keju
Ellih	emma	Resti	Mahkota Berlian
Husnul Khotimah	Alius	Yeni Disriyeni	

Namun berdasarkan observasi awal peneliti, peneliti menemukan beberapa permasalahan yang terjadi pada dinas pemberdayaan perempuan di Kota Serang dengan fokus pada strategi pengelolaan program SIJELITA.

Dikarenakan kurang tersedianya aspek teknologi, khususnya peralatan dalam mendukung jalannya usaha yang dilakukan anggota SIJELITA. Aspek teknologi khususnya peralatan berpengaruh terhadap operasional usaha, dengan dukungan peralatan yang memadai maka akan mempermudah pembuatan produk.

Berikut data ketersediaan peralatan pada anggota SIJELITA di Kota Serang, gambar 1.4 :

Gambar 1.4
Data Ketersediaan Peralatan
Pada Anggota SIJELITA Di Kota Serang

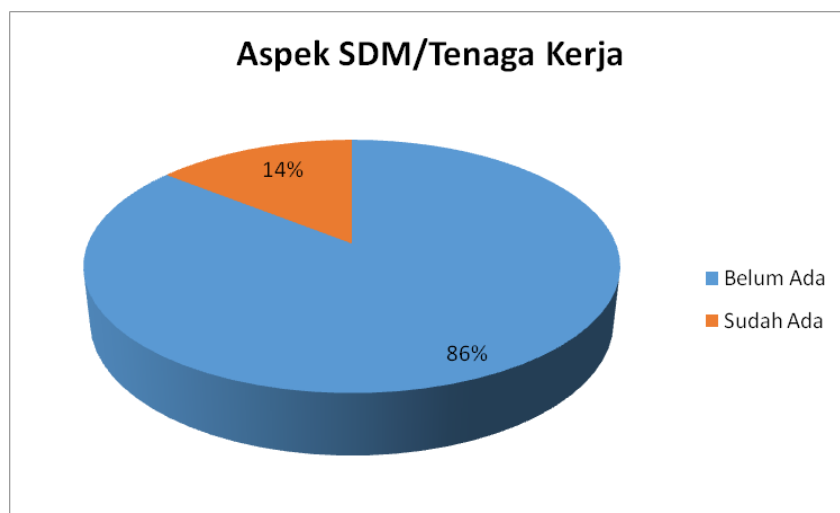


DPPPAKKB Prov. Banten : 2018

Sumber daya manusia yang kurang mendukung untuk membuat sebuah produk. Suatu pekerjaan tidak luput dari orang yang mengerjakannya, begitu juga dengan kegiatan pembuatan produk memerlukan sumber daya manusia.

Kekurangan sumberdaya manusia akan memperlambat suatu pekerjaan, sama halnya pada anggota SIJELITA yang minim akan sumber daya manusia. Berikut data ketersediaan SDM/tenaga kerja pada anggota SIJELITA di Kota Serang, gambar 1.5:

Gambar 1.5
Data Ketersediaan SDM/Tenaga Kerja
Pada Anggota SIJELITA di Kota Serang Tahun 2018

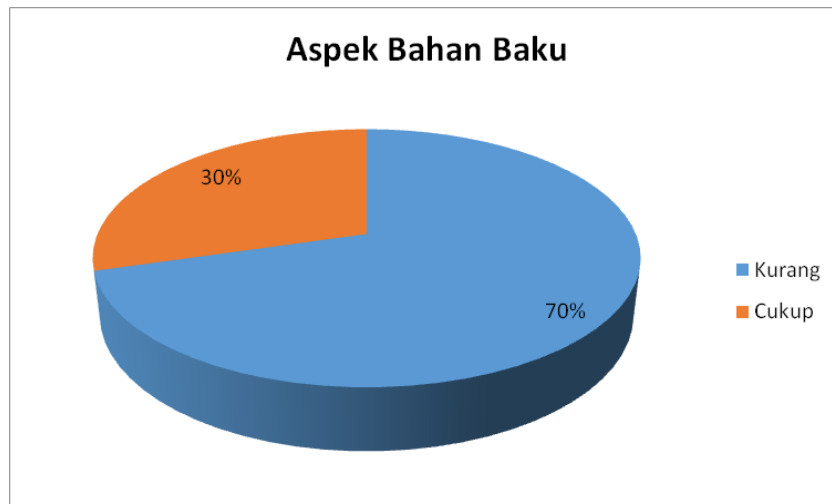


DPPPAKKB Prov. Banten : 2018

Ketersediaan bahan baku yang kurang memadai dan cukup sulit untuk mendapatkannya. Ketersediaan bahan baku dalam pembuatan produk sangatlah penting, tanpa adanya bahan ketersediaan bahan baku yang cukup produksi tidak akan berjalan. Maka dari itu perlu adanya pengelolaan rantai pasokan bahan baku pada pemasok.

Berikut data bahan baku pada anggota SIJELITA di Kota Serang, gambar 1.6 :

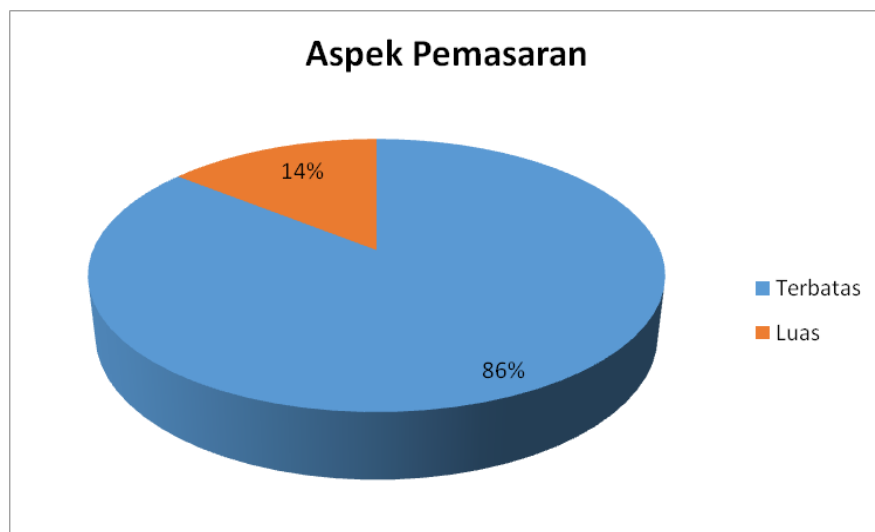
Gambar 1.6
Data Ketersediaan Bahan Baku
Pada Anggota SIJELITA di Kota Serang Tahun 2018



DPPPAKKB Prov. Banten : 2018

Minimnya pemahaman pemasaran pada anggota SIJELITA di Kota Serang dalam memasarkan produknya secara lebih luas. Berikut data pemasaran produk pada anggota SIJELITA di Kota Serang, gambar 1.7 :

Gambar 1.7
Data Pemasaran Produk
Pada Anggota SIJELITA



DPPPAKKB Prov. Banten : 2018

Berdasarkan data pemasaran produk anggota SIJELITA, pemasaran produknya masih cukup terbatas Padahal pemasaran tersebut sangat berpengaruh pada produk yang di jual. Pemasaran tidak dapat dipisahkan dari sebuah produk yang akan dijual. Sebagai contoh sepatu *Nike Mercurial X* biaya produksinya di Indonesia hanya berkisar 1.200.000 (tergantung Kurs). Namun sepatu ini dijual hampir 3 kali lipat dari biaya produksinya. (*Bola.net : 10-11-2015 dibaca pukul 09.00.wib*). Hal tersebut dapat terjadi karena biaya promosi yang menggaet *Super star* sepakbola *Cristiano Ronaldo*. Promosi merupakan satu dari 4 unsur pemasaran lainnya yaitu Harga, tempat, produk. (*Philip n Ducan 2003 : 187*). Pengetahuan-pengetahuan semacam ini yang jarang diketahui pengusaha di level mikro yang cenderung hanya berfokus pada produksi saja.

Berdasarkan pada fenomena dalam latar belakang yang telah penulis deskripsikan sebelumnya, maka persoalan mengenai perempuan memiliki urgensi yang penting untuk dilakukan kajian secara lebih mendalam. Maka dari itu, penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang dituangkan dalam skripsi dengan judul **“Strategi Pengelolaan Program SIJELITA Di Kota Serang”**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian dalam latar belakang masalah, maka penulis menemukan beberapa poin yang dapat dirumuskan dalam identifikasi masalah, diantaranya adalah:

1. Masih banyaknya anggota SIJELITA resmi di Kota Serang yang tidak aktif.
2. Kurangnya perhatian dan mengelola dari dinas kepada SIJELITA di Kota

Serang.

3. Kurangnya pemberian bantuan modal pada Aplikasi SIJELITA.
4. Masih adanya manajemen Aplikasi SIJELITA yang dikelola secara sederhana.
5. Kurangnya partisipasi masyarakat untuk menggunakan Aplikasi SIJELITA di Kota Serang.

1.3 Pembatasan Masalah

Pembatasan masalah dalam penelitian diperlukan untuk lebih mempersempit masalah yang akan diteliti. Dalam penelitian ini, peneliti memfokuskan pada Strategi Dinas Pemberdayaan Perempuan dalam Mengelola Aplikasi SIJELITA di Kota Serang.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian di atas yang telah dipaparkan, maka sebagai rumusan masalah yang akan dikaji adalah Bagaimana Strategi Dinas Pemberdayaan Perempuan yang Tepat dalam Mengelola Aplikasi SIJELITA di Kota Serang?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan masalah diatas, maka peneliti mempunyai tujuan untuk mengetahui dan mendapatkan gambaran yang jelas mengenai Strategi yang

sebaiknya dilakukan Dinas Pemberdayaan Perempuan dalam Mengelola Aplikasi SIJELITA di Kota Serang.

1.6 Manfaat Penelitian

Penulis mengharapkan penelitian ini mampu memberikan kontribusi yang bermanfaat bagi pihak-pihak yang terkait dengan perempuan di Kota Serang. Secara garis besar, penulis menyajikannya dalam dua hal, yakni:

1. Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangsih pemikiran secara ilmiah dalam pengembangan ilmu pengetahuan, yang berkaitan dengan Ilmu Administrasi Negara khususnya dalam kajian manajemen public dengan focus pembahasan pemberdayaan masyarakat khususnya perempuan.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis, penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangsih berupa bahan pertimbangan bagi pihak terkait yang memiliki kepentingan untuk melakukan pemberdayaan perempuan di Kota Serang.

1.7 Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah pembahasan dan memperoleh gambaran tentang skripsi ini, maka penulisan dalam penelitian ini disusun menjadi lima bab, yang terdiri dari:

BAB I Pendahuluan

Pada bab satu ini, penulis menguraikan tentang latar belakang yang menjadi alasan dilakukannya penelitian ini, kemudian persoalan dalam latar belakang tersebut diidentifikasi dan dilakukan pembatasan masalah agar konteks yang dibahas dalam penelitian ini tetap pada focus yang hendak diteliti untuk dirumuskan dalam rumusan masalah yang selanjutnya dituangkan juga dalam tujuan penelitian yang hendak dicapai. Selanjutnya penulis menguraikan manfaat apa saja yang dapat diperoleh dari penelitian ini dan disajikan pula sistematika penulisan guna memberikan panduan bagi siapa saja yang berkepentingan dalam skripsi ini.

BAB II Tinjauan Pustaka

Menguraikan tentang kajian-kajian teoritis yang digunakan dalam penelitian ini, selain itu dijelaskan pula tentang kerangka berpikir secara sistematis untuk memberikan gambaran secara umum tentang permasalahan yang dikaji dalam skripsi ini

BAB III Metodologi Penelitian

Pada bab ini, peneliti menggambarkan uraian tentang metodologi penelitian yang digunakan untuk memperoleh data penelitian, tempat yang dipilih sebagai fokus penelitian, waktu yang dijadwalkan dalam penelitian serta teknik pengumpulan data dan teknik analisis data yang digunakan guna menunjang dan memberikan hasil yang relevan serta optimal untuk mendukung penelitian ini.

BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan

Menguraikan tentang gambaran umum objek yang diteliti dalam skripsi ini, penjelasan mengenai data penelitian yang diperoleh dari proses penelitian, interpretasi dari hasil penelitian serta pembahasan hasil penelitian.

BAB V Penutup

Pada bab terakhir dalam penelitian ini akan disajikan suatu kesimpulan yang diperoleh dari hasil analisis dan pembahasan pada bab-bab sebelumnya, untuk selanjutnya dibuat suatu rekomendasi berupa saran-saran yang diharapkan mampu memberikan manfaat bagi setiap pihak yang terlibat dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Landasan Teori

Menurut Sugiyono (2012:43) teori adalah seperangkat konsep, asumsi dan generalisasi yang dapat digunakan untuk mengungkapkan dan menjelaskan perilaku dalam berbagai organisasi baik organisasi formal maupun organisasi informal. Berbagai definisi tentang teori dapat dikemukakan ada empat kegunaan teori di dalam penelitian yaitu:

1. Teori berkenaan dengan konsep, asumsi, dan generalisasi yang logis.
2. Teori berfungsi untuk mengungkapkan, menjelaskan, dan memprediksi perilaku yang memiliki keteraturan.
3. Teori sebagai *stimulant* dan panduan untuk mengembangkan pengetahuan.
4. Teori sebagai pisau bedah untuk suatu penelitian.

Maka dari itu pada bab ini peneliti akan menjelaskan beberapa teori yang berkaitan dengan masalah penelitian mengenai Strategi Pengelolaan Program SIJELITA Di Kota Serang, yang akan dikaji dengan beberapa teori untuk mendukung penelitian ini, diantaranya adalah teori Strategi, Analisis SWOT, dan tidak lupa peneliti melampirkan penelitian terdahulu sebagai bahan kajian dari penelitian ini.

2.1.1 Pengertian Strategi

Istilah strategi berasal dari bahasa Yunani *strategia* (*stratos* : militer,

dan ag: pemimpin) yang artinya seni atau ilmu untuk menjadi seorang jenderal, dimana jenderal tersebut dibutuhkan untuk memimpin suatu angkatan perang agar dapat selalu memenangkan perang. Strategi merupakan cara terbaik yang dijalankan untuk mencapai tujuan tertentu. Selain itu pula bahwa strategi adalah suatu cara atau langkah yang harus ditempuh oleh organisasi dalam mencapai tujuannya dalam menentukan persaingan dengan para kompetitornya.

Strategi secara umum adalah proses penentuan rencana para pemimpin puncak yang berfokus pada tujuan jangka panjang organisasi, disertai penyusunan suatu cara atau upaya bagaimana agar tujuan tersebut dapat dicapai. Sedangkan secara khusus strategi merupakan tindakan yang bersifat senantiasa meningkat dan terus menerus.

Strategi menurut Thompson dalam Olivier (2007:2)

mendefinisikan strategi adalah:

“Sebagai cara untuk mencapai sebuah hasil akhir, hasil akhir menyangkut tujuan dan sasaran organisasi. Strategi merupakan cara yang sifatnya mendasar dan fundamental yang akan dipergunakan oleh suatu organisasi atau perusahaan untuk mencapai tujuan dan berbagai sasarannya dengan selalu memperhitungkan kendala lingkungan yang pasti dihadapi”.

Strategi pada hakikatnya adalah perencanaan (*planning*) dan manajemen untuk mencapai suatu tujuan. Namun untuk mencapai suatu tujuan tersebut, strategi tidak berfungsi sebagai peta jalan yang hanya menunjukkan arah saja tetapi harus menunjukkan bagaimana taktik operasionalnya.

Strategi menurut David (2010:18-19) mendefinisikan strategi adalah

sebagai berikut:

“Sarana bersama dengan tujuan jangka panjang yang hendak dicapai. Strategi adalah aksi potensial yang membutuhkan keputusan manajemen puncak dan sumber daya perusahaan dalam jumlah yang besar. Selain itu, strategi mempengaruhi perkembangan jangka panjang perusahaan biasanya lima tahun ke depan, dan karenanya berorientasi ke masa yang akan datang. Strategi mempunyai konsekuensi yang multifungsi dan multidimensi serta perlu mempertimbangkan faktor-faktor eksternal dan internal yang dihadapi perusahaan atau organisasi”.

Dengan demikian strategi merupakan pola umum yang terdiri dari tahapan untuk mencapai tujuan yang dimulai dari cara pelaksanaan dan langkah sebagai pedoman untuk mencapai tujuan tertentu. Strategi dalam segala hal digunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Tujuan tidak akan mudah dicapai tanpa strategi, karena pada dasarnya segala tindakan untuk pembuatan tujuan tidak terlepas dari strategi. Agar semua perencanaan dari suatu kegiatan tercapai dengan baik, tentunya harus sesuai dengan strategi yang telah tersusun dengan baik. Oleh karena itu, perlu ditetapkan kriteria strategi dalam mencapai suatu tujuan yaitu:

- a. Strategi pemberdayaan masyarakat
- b. Strategi peningkatan kapasitas sumber daya
- c. Strategi perlindungan sosial
- d. Strategi peningkatan kualitas lingkungan

Strategi itu tidak saja dilakukan oleh organisasi yang berorientasi pada keuntungan saja atau *private*, namun juga dibutuhkan dan dilakukan oleh organisasi yang bergerak dibidang social kemasyarakatan.

Sedangkan menurut Dirgantoro (2005:5) dalam bukunya

“Manajemen Strategik: Konsep, Kasus, dan Implementasi” mengatakan bahwa strategi adalah:

“Hal menetapkan arah kepada “manajemen” dalam arti orang tentang sumber daya di dalam bisnis dan tentang bagaimana mengidentifikasi kondisi yang memberikan keuntungan terbaik untuk membantu memenangkan persaingan didalam pasar.

Selain itu Argyris, Mintzberg, Steiner dan Miner dalam Rangkuti (1998:4) strategi merupakan respon secara terus-menerus maupun adaptif terhadap peluang dan acuan eksternal serta kekuatan dan kelemahan internal yang dapat mempengaruhi organisasi.

Selain definisi-definisi yang sifatnya umum ada juga yang lebih khusus, misalnya dua orang pakar strategi, Hamel dan Prahalad dalam Husein (2008:31), strategi didefinisikan bahwa strategi itu merupakan :

“Tindakan yang bersifat *incremental* (senantiasa meningkat) dan terus menerus, serta dilakukan berdasarkan sudut pandang tentang apa yang diharapkan oleh para pelanggan dimasa depan. Dengan demikian, strategi hampir selalu dimulai dari apa yang dapat terjadi dan bukan dimulai dari apa yang terjadi”.

Menurut Umar (2008:31) strategi itu berasal dari bahasa Yunani kuno yang berarti “Seni Berperang”. Suatu strategi mempunyai dasar- dasar atau skema untuk mencapai sasaran yang dituju. Jadi pada dasarnya strategi merupakan alat untuk mencapai suatu tujuan.

Menurut Jauch dan Glueck, dalam bukunya Manajemen Strategis dan Kebijakan Perusahaan (1988:12). Strategi adalah:

“Rencana yang disatukan, menyeluruh dan terpadu yang mengaitkan keunggulan strategis perusahaan dengan tantangan lingkungan dan yang dirancang untuk memastikan bahwa tujuan utama perusahaan dapat dicapai melalui pelaksanaan yang tepat oleh perusahaan. Strategi adalah sarana yang digunakan untuk mencapai tujuan akhir (sasaran). Tetapi, strategi bukanlah

sekedar suatu rencana. Strategi ialah rencana yang disatukan: strategi mengikat semua bagian perusahaan menjadi satu. Strategi itu menyeluruh: strategi meliputi semua aspek penting perusahaan. Strategi itu terpadu semua bagian rencana serasi satu sama lain dan bersesuaian”.

Berdasarkan definisi-definisi strategi yang disampaikan oleh para ahli, maka dapat disimpulkan bahwa strategi adalah suatu cara yang digunakan untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Strategi juga dapat digambarkan secara umum yaitu suatu pola rencana yang merupakan respon terhadap peluang dan ancaman yang berasal dari luar organisasi serta kekuatan dan kelemahan dari organisasi itu sendiri yang sangat berpengaruh terhadap keberlangsungan organisasi dalam mencapai tujuan organisasi yang dilakukan dengan cara membentuk sebuah kebijakan/keputusan, program tindakan yang berkaitan dengan sumber daya.

2.1.2 Metode Perumusan Strategi

Dalam perumusan strategi yang terpenting adalah bagaimana pemilihan suatu strategi dilakukan menurut William R. King proses pemilihan strategi dilakukan berdasarkan :

- a. Pengembangan strategi (*strategic development*)
- b. Penyempurnaan (*refinement*)
- c. Evaluasi

Pengembangan strategi meliputi pencairan strategi dalam rangka pencapaian tujuan-tujuan organisasi. Penyempurnaan strategi merupakan elaborasi strategi-strategi yang ditentukan apakah dapat dianggap memungkinkan untuk mewujudkan tujuan yang memiliki aspek-aspek tertentu. Evaluasi strategi dimaksudkan suatu pertimbangan terhadap

berbagai strategi yang telah dipilih, dikembangkan dan disempurnakan untuk memastikan alternatif mana yang paling sesuai untuk dapat digunakan sebagai upaya dalam mencapai tujuan yang ditentukan.

Perumusan strategi antara lain dapat didasarkan atas hasil analisis SWOT (*strengths, weakness, opportunities, dan threats analysis*) sebagaimana dilakukan pada waktu mengadakan premises perencanaan yang lazimnya juga disebut *situation audit* dengan memanfaatkan kekuatan dan kesempatan tertangkap.

Dalam pengadaan premises melalui analisis SWOT dapat terungkap data strategis yang terdiri atas kekuatan, kelemahan, kesempatan, dan tantangan. Faktor-faktor tersebut berasal dari keadaan ekstern, dan prakiraan keadaan (ekstern dan intern) serta disebut sebagai profil keuntungan strategis (kekuatan dan kelemahan) serta profil kesempatan dan tantangan lingkungan (kesempatan dan tantangan).

2.1.3 Analisis SWOT

Analisis SWOT menurut David (2010:327) adalah :

“Sebuah alat pencocokan yang penting yang membantu para manajer mengembangkan empat jenis strategi yaitu Strategi SO (kekuatan-peluang), Strategi WO (kelemahan-peluang), Strategi ST (kekuatan-ancaman), dan Strategi WT (kelemahan-ancaman). Mencocokkan faktor-faktor eksternal dan internal utama merupakan bagian tersulit dalam mengembangkan Matriks SWOT dan membutuhkan penilaian yang baik dan tidak ada satu pun paduan yang paling benar. Bahwa strategi pertama adalah strategi SO, strategi kedua adalah strategi WO, strategi ketiga adalah strategi ST, dan strategi keempat adalah strategi WT”.

Analisis SWOT menurut Pearce and Robinson dalam Christine (2011:200) adalah :

“Teknik historis yang terkenal dimana para pemimpin menciptakan gambaran umum secara cepat mengenai situasi strategis organisasi. Analisis ini didasarkan pada asumsi bahwa strategi yang efektif diturunkan dari “kesesuaian” yang baik antara sumber daya internal organisasi (kekuatan dan kelemahan) dengan situasi eksternalnya (peluang dan ancaman). Kesesuaian yang baik akan memaksimalkan kekuatan dan peluang organisasi serta meminimalkan kelemahan dan ancaman. Jika diterapkan secara akurat, asumsi sederhana ini memiliki implikasi yang bagus dan mendalam bagi desain dari strategi yang berhasil”.

Analisis SWOT merupakan bagian dari manajemen strategi, dengan cara menganalisis faktor eksternal maupun internalnya. Analisis SWOT merupakan salah satu instrument analisis yang ampuh apabila digunakan dengan tepat menurut Siagian (2007:172). SWOT merupakan akronim untuk kata-kata *Strengths* (Kekuatan), *Weakness* (Kelemahan), *Opportunities* (Peluang), *Threats* (Ancaman). Faktor kekuatan dan kelemahan terdapat dalam tubuh suatu organisasi termasuk satuan bisnis tertentu. Sedangkan peluang dan ancaman merupakan faktor-faktor lingkungan yang dihadapi oleh organisasi atau perusahaan atau satuan bisnis yang bersangkutan.

Jika analisis SWOT dapat merupakan instrument yang ampuh dalam melakukan analisis stratejik, kemampuan tersebut terletak pada kemampuan para penentu strategi perusahaan untuk memaksimalkan peranan faktor kekuatan dan pemanfaatan peluang, sehingga dapat sekaligus berperan sebagai alat untuk meminimalisasi kelemahan yang terdapat dalam tubuh organisasi dan menekan dampak ancaman yang timbul dan harus dihadapi. Jika para penentu strategi perusahaan mampu melakukan kedua hal tersebut dengan tepat, biasanya upaya untuk memilih dan menentukan strategi yang

efektif membuahkan hasil yang diharapkan. Dan berikut ini adalah faktor-faktor yang perlu diperhatikan, diantaranya adalah:

1. Kekuatan (*Strengths*)

Faktor-faktor kekuatan yang dimiliki oleh suatu perusahaan termasuk satuan-satuan bisnis didalamnya adalah antara lain kompetensi khusus yang terdapat dalam organisasi yang berakibat pada pemilihan keunggulan komparatif oleh unit usaha dipasaran. Dikatakan demikian karena satuan bisnis memiliki sumber keterampilan, produk andalan dan sebagainya yang membuatnya lebih kuat dari para pesaing dalam merumuskan kebutuhan pasar yang sudah dan direncanakan akan dilayani oleh satuan usaha yang bersangkutan. Contoh-contoh bidang-bidang keunggulan itu antara lain adalah kekuatan pada sumber keuangan, citra positif, keunggulan kedudukan di pasar, hubungan dengan pemasok, loyalitas pengguna produk dan kepercayaan para berbagai pihak yang berkepentingan.

2. Kelemahan (*Weakness*)

Faktor-faktor kelemahan di dalam suatu organisasi atau suatu perusahaan biasanya adalah keterbatasan atau kekurangan dalam hal sumber, keterampilan dan kemampuan yang menjadi penghalang serius bagi penampilan kinerja organisasi yang memuaskan. Dalam prakteknya berbagai keterbatasan dan kemampuan tersebut biasanya terdapat pada sarana dan prasarana yang dimiliki atau tidak dimiliki, kemampuan manajerial yang rendah, keterampilan pemasaran yang

tidak sesuai dengan tuntutan pasar, produk yang tidak atau kurang diminati oleh para pengguna atau calon pengguna dan tingkat perolehan keuntungan yang kurang memadai.

3. Peluang (*Opportunities*)

Faktor-faktor peluang adalah berbagai situasi lingkungan yang menguntungkan bagi suatu satuan bisnis atau organisasi. dan berikut ini adalah berbagai situasi yang dimaksud antara lain:

1. Kecenderungan penting yang terjadi dikalangan penggunaan produk.
2. Identifikasi suatu segmem pasar yang belum mendapat perhatian.
3. Perubahan dalam bentuk persaingan.
4. Perubahan dalam peraturan perundang-undangan yang membuka berbagai kesempatan baru dalam kegiatan berusaha.
5. Hubungan dengan para pembeli yang akrab.
6. Hubungan dengan pemasok yang harmonis.

4. Ancaman (*Threats*)

Faktor ancaman ini merupakan faktor yang berbanding terbalik dengan faktor peluang. Maksudnya faktor ancaman ini adalah faktor-faktor lingkungan yang tidak menguntungkan suatu satuan bisnis. Jika tidak diatasi faktor ancama ini akan menjadi ganjalan bagi satuan bisnis yang bersangkutan baik utuk masa sekarang maupun masa yang akan datang. Berikut ini adalah contoh-contoh faktor ancaman yang terjadi adalah sebagai berikut:

1. Masuknya pesaing baru di apsar yang sudah dilayani

- oleh satuan bisnis.
2. Pertumbuhan pasar yang lamban.
 3. Meningkatkan posisi tawar pembeli produk yang dihasilkan.
 4. Menguatnya posisi tawar pemasok bahan mentah atau bahan baku yang diperlukan untuk diproses lebih lanjut menjadi produk tertentu.
 5. Perkembangan dan perubahan teknologi yang belum dikuasai.
 6. Perubahan dalam peraturan perundang-undangan yang sifatnya restrifrik.

Setelah dilakukan analisis SWOT yang memetakan analisis lingkungan eksternal dan internal organisasi, maka perusahaan tentunya memikirkan bagaimana organisasi menggunakan analisis SWOT dalam menuangkan strategi yang akan dilakukan. Menurut Hunger dan Wheelen dalam Agung (2003:230) dalam penyusunan strategi, organisasi tidak selalu harus mengejar semua peluang yang ada. Tetapi perusahaan dapat membangun suatu keuntungan kompetitif dengan mencocokkan kekuatannya dengan peluang masa depan yang akan dikejar. Untuk dapat membangun strategi yang mempertimbangkan hasil dari analisis SWOT dibangunlah TOWS Matriks. TOWS Matriks (TOWS hanya kebalikan atau kata lain dalam ungkapan SWOT) mengilustrasikan bagaimana peluang dan ancaman pada lingkungan eksternal dapat dipadukan dengan kekuatan dan kelemahan dari organisasi, sehingga hasil yang diperoleh dapat digambarkan melalui empat set alternatif strategi.

Menurut David (2010:327) Berikut ini adalah empat elemen strategi

matriks SWOT:

1. Strategi SO (*SO Strategies*)

Memanfaatkan kekuatan internal organisasi untuk menarik keuntungan dari peluang eksternal. Semua manajer tentunya menginginkan organisasi mereka berada dalam posisi dimana kekuatan internal dapat digunakan untuk mengambil keuntungan dari berbagai trend an kejadian eksternal. Secara umum, organisasi akan menjalankan strategi WO, ST, atau WT untuk mencapai situasi dimana mereka dapat melaksanakan Strategi WO. Jika sebuah perusahaan memiliki kelemahan besar, maka perusahaan akan berjuang untuk mengatasinya dan mengubahnya menjadi kekuatan. Ketika sebuah organisasi dihadapkan pada ancaman yang besar, maka organisasi akan berusaha untuk menghindarinya untuk berkonsentrasi pada peluang.

2. Strategi WO (*WO Strategies*)

Strategi ini bertujuan untuk memperbaiki kelemahan internal dengan cara mengambil keuntungan dari peluang eksternal. Terkadang, peluang-peluang besar muncul. Tetapi perusahaan atau organisasi memiliki kelemahan internal yang menghalanginya memanfaatkan peluang tersebut.

3. Strategi ST (*ST Strategies*)

Strategi ini menggunakan kekuatan sebuah organisasi untuk menghindari atau mengurangi dampak ancaman eksternal. Hal ini

bukan berarti bahwa suatu organisasi yang kuat harus selalu menghadapi ancaman secara langsung didalam lingkungan eksternal.

4. Strategi WT (*WT Strategies*)

Strategi ini merupakan taktik defensif yang diarahkan untuk mengurangi kelemahan internal serta menghindari ancaman eksternal. Sebuah organisasi yang menghadapi berbagai ancaman eksternal dan kelemahan internal benar-benar dalam posisi yang membahayakan. Dalam kenyataannya, perusahaan semacam itu mungkin harus berjuang untuk bertahan, melakukan merger, penciutan, menyatakan diri bangkrut, atau memilih likuidasi. Dan berikut ini adalah tabel Matriks TOWS secara singkat.

Tabel 2.1 Matriks TOWS

Faktor-faktor Internal	Kekuatan (S) Daftarkan 5-10 kekuatan <i>Internal</i> disini	Kelemahan (W) Daftarkan 5-10 kekuatan <i>Internal</i> disini
Faktor-faktor Eksternal		
Peluang (O) Daftarkan 5-10 kekuatan <i>Eksternal</i> disini	Strategi S-O Buat strategi disini yang menggunakan kekuatan untuk memanfaatkan peluang	Strategi W-O Buat strategi disini yang memanfaatkan peluang untuk mengatasi Kelemahan
Ancaman (T) Daftarkan 5-10 kekuatan <i>Eksternal</i> disini	Strategi S-T Buat strategi disini yang menggunakan kekuatan untuk menghindari ancaman	Strategi W-T Buat strategi disini yang meminimalkan kelemahan dan menghindari ancaman

(Sumber: Hunger dan Wheelen, (2003: 231))

- 1) S-O strategi : Menggunakan kekuatan untuk memanfaatkan peluang
- 2) W-O strategi : Memanfaatkan peluang untuk mengatasi kelemahan
- 3) S-T strategi : Menggunakan kekuatan untuk mengatasi/mengurangi dampak dari ancaman
- 4) W-T strategi : Menghilangkan atau mengurangi kelemahan agar tidak rentan terhadap ancaman.

Dari hasil kompetisi diatas akan diperoleh banyak kemungkinan strategi yang dapat dilakukan organisasi. Tetapi, organisasi harus berani memilih beberapa strategi yang kritikal dan memberikan dampak terbesar bagi kemajuan organisasi. Organisasi harus mempertimbangkan pemilihan strategi yang sesuai dengan nilai-nilai perusahaan dan tanggung jawab organisasi terhadap lingkungan sekitar (*social responsibility*). Dengan mempertimbangkan hal-hal diatas maka akan diperoleh strategi yang

diterima oleh anggota masyarakat.

2.2 Definisi E-Government

Menurut Bank Dunia (Samodra Wibawa 2009:113), *E-Government* adalah penggunaan teknologi informasi oleh instansi pemerintah seperti wide area Networks (WAN) internet, mobile computing, yang dapat digunakan untuk membangun hubungan dengan masyarakat, dunia usaha dan instansi pemerintah lainnya.

Menurut The World Bank Group (Falih Suaedi, Bintoro Wardianto 2010:54), *E-Government* ialah sebagai upaya pemanfaatan informasi dan teknologi komunikasi untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas, transparansi dan akuntabilitas pemerintah dalam memberikan pelayanan publik secara lebih baik.

Kemudian menurut Depkemenfo (Samodra Wibawa 2009:114), mendefinisikan *E-Government* adalah pelayanan publik yang diselenggarakan melalui situs pemerintah dimana domain yang digunakan juga menunjukkan domain pemerintah Indonesia yakni (go.id)

Menurut Clay G. Weslatt (15 Agustus 2007) dalam website, *E-Government* adalah menggunakan teknologi informasi dan komunikasi untuk mempromosikan pemerintah yang lebih efisien dan penekanan biaya yang efektif, kemudian pascitas layanan terhadap masyarakat umum dan membuat pemerintah lebih bertanggung jawab kepada masyarakat.

Sedangkan dalam buku *E-Government In Action* (2005:5) menguraikan *E-Government* adalah suatu usaha menciptakan suasana penyelenggaraan pemerintah

yang sesuai dengan objektif bersama (Shared goals) dari sejumlah komunitas yang berkepentingan, oleh karena itu visi yang dicanangkan juga harus mencerminkan visi bersama dari pada stakholder yang ada misalnya:

- a. Memperbaiki produktifitas dan kinerja operasional pemerintah dalam melayani masyarakatnya;
- b. Mempromosikan pemerintah yang bersih dan transparans;
- c. Meningkatkan kualitas kehidupan masyarakat meluli kinerja pelayanan publik;
- d. Menjamin terciptanya penyelenggaraan negara yang demokratis;

Karena visi tersebut berasal “Dari, Oleh dan Untuk” masyarakat atau komunitas dimana *E-Government* tersebut diimplementasikan, maka masanya akan sangat bergantung pada stuasi dan kondisi masyarakat setempat. Sebagaimana dikemukakan diatas bahwa *E-Government* adalah upaya untuk penyelenggaraan pamerintah yang berbasis elektronik dalam rangka meningkatkan kualitas pelayanan publik secara efektif dan efesien.

Dari pengertian diatas dapat diartikan bahwa *E-Government* merupakan proses pemanfaatan teknologi informasi sebagai alat untuk membantu manjalankan sistem pemerintah secara efesien.

Ada hal utama yang dapat kita tarik dari pengertian *E-Government* diatas, yaitu:

- a. Penggunaan teknoligi informasi (internet) sebagai alat baru;
- b. Tujuan pemanfaatannya sehingga pemerintah dapat berjalan secara efektif, efesien dan produktif dalam penggunaan teknologi internet, seluruh proses atau prosedur yang berbelit-belit dapat dipangkas.

2.2.1 Pengembangan E-Government

Pengembangan E-Government berdasarkan Inpres No. 3 Tahun 2003 adalah upaya untuk mengembangkan penyelenggaraan pemerintahan yang berbasis (menggunakan) elektronik dalam rangka meningkatkan kualitas layanan publik secara efektif dan efisien.

Untuk mengembangkan sistem manajemen dan memanfaatkan kemajuan teknologi informasi maka pemerintah harus segera melaksanakan proses transformasi *E-government*.

Melalui pengembangan *E-Government* dilakukan penataan sistem manajemen dan proses kerja dilingkungan pemerintah dengan cara :

- a. Mengoptimalkan pemanfaatan kemajuan teknologi informasi untuk mengeliminasi sekat-sekat organisasi dan birokrasi;
- b. Membentuk jaringan sistem manajemen dan proses kerja yang memungkinkan instansi-instansi pemerintah berkerja secara terpadu, untuk menyederhanakan akses kesemua informasi layanan publik yang harus disediakan oleh pemerintah.

Ada banyak manfaat yang dapat dirasakan oleh pemerintah yang melaksanakan proses transformasi menuju *E-Government*, diantaranya adalah sebagai berikut:

- a. Memperbaiki kualitas pelayanan pemerintah kepada para *stake holdernya* baik masyarakat maupun kalangan bisnis dan industri;
- b. Meningkatkan transparansi, kontrol dan akuntabilitas penyelenggaraan pemerintah;

- c. Mengurangi biaya administrasi relasi dan interaksi;
- d. Memberikan peluang bagi pemerintah untuk mendapatkan sumber pendapatan baru;
- e. Menciptakan suatu lingkungan masyarakat informasi yang dapat secara cepat dan tepat menjawab berbagai permasalahan yang dihadapi;
- f. Memberdayakan masyarakat dan pihak-pihak lain sebagai mitra pemerintah dalam proses pengambilan berbagai kebijakan publik secara demokrasi.

Konsep *E-Government* berkembang di atas kecenderungan keinginan masyarakat untuk dapat bebas memilih bilamana dan dimana mereka ingin berhubungan dengan pemerintahnya, serta bebas memilih berbagai akses yang sifatnya tradisional maupun moderen yang mungkin mereka berinteraksi selama 24 (dua puluh empat) jam dan 7 (tujuh) hari dalam seminggu.

Kemajuan teknologi informasi memang telah berubah tatanan kehidupan berbangsa dan bernegara, merevolusi cara hidup masyarakat kian bergeser dari masyarakat industri kepada masyarakat yang berbasis pengetahuan. Era informasi memberikan ruang lingkup yang sangat besar untuk mengorganisasikan kegiatan pemerintah melalui cara-cara baru yang inovatif, transparan yang lebih baik serta memberikan kenyamanan kepada publik dengan jalan memberikan pelayanan kepada publik yang terintegrasi, intraktif dan imajinatif.

Berdasarkan sifat transaksi informasi dan pelayanan publik yang disediakan oleh pemerintah melalui jaringan informasi, pengembangan *E-Government* dapat dilaksanakan melalui 4 (empat) tingkat (Hadwi Soendjojo dalam penelitian Yunus Jackson Obeng 2005:134) yaitu:

- a. Tingkat Pertama (Persiapan)
 1. Pembuatan *situs web* sebagai media informasi dan komunikasi setiap lembaga;
 2. Sosialisai *situs web* untuk internal dan publik.
- b. Tingkat Kedua (Pematangan)
 1. Pembuatan *situs web* informasi publik yang bersifat interaktif;
 2. Pembuatan antar keterhubungan dengan lembaga lain.
- c. Tingkat Ketiga (Pemantapan)
 1. Pembuatan *situs web* yang bersifat transaksi pelayanan publik;
 2. Pembuatan interoperabilitas aplikasi dan data dengan lembaga lain.
- d. Tingkat Keempat (Pemanfaatan)

Pembuatan aplikasi untuk pelayanan yang bersifat *Government to Government (G2G)*, *Government to Business (G2B)*, *Government to Citizens/consumers (G2C)*.

Sedangkan menurut Instruksi Presiden Republik Indonesia No 3 Tahun 2003 tentang Kebijakan dan Strategi Nasional Pengembangan *E-Government*, tuntutan perubahan no 18 Strtegi 6 melaksanakan Pengembangan secara sistematis melalui tahapan yang realistis dan terukur.

Setiap perubahan berpotensi menimbulkan ketidak pastian, oleh karena itu pengembangan *E-Government* perlu direncanakan dan dilaksanakan secara sistematis melalui tahapan yang realistis dan sasaran yang terukur, sehingga dapat dipahami dan diikuti semua pihak. Berdasarkan sifat transaksi informasi dan pelayanan publik yang disediakan oleh pemerintah melalui jaringan informasi, pengembangan *E-Government* dapat dilaksanakan melalui 4 (empat) tingkatan sebagai berikut:

- a. Tingkat 1 – Persiapan
 1. Pembuatan situs informasi di setiap lembaga
 2. Penyiapan SDM
 3. Penyiapan sarana akses yang mudah misalnya menyediakan sarana *Multipurpose community center*, warnet, *SME-Center*, dll
 4. Sosialisasi situs informasi baik untuk internal maupun untuk publik
- b. Tingkat 2 – Pematangan
 1. Perubahan situs informasi publik interaktif
 2. Pembuatan antar muka keterhubungan dengan lembaga lain.
- c. Tingkat 3 – Pemantapan
 1. Pembuatan situs transaksi pelayanan publik
 2. Pembuatan interoperabilitas aplikasi maupun data dengan lembaga lain.
- d. Tingkat 4 – pemanfaatan
 1. Pembuatan aplikasi untuk pelayanan yang bersifat G2G, G2B,

dan G2C yang terintegrasi.

2.2.2 Konsep E-Government

Konsep *E-Government* dikenal pula empat jenis klasifikasi, yaitu:

a. Government to Citizens/consumers

Tipe G-to-C ini merupakan aplikasi *E-Government* yang paling umum yaitu dimana pemerintah membangun dan menerapkan berbagai portofolio teknologi informasi dengan tujuan utama untuk memperbaiki hubungan interaksi dengan masyarakat. Dengan kata lain tujuan utama dari dibangunnya aplikasi *E-Government* bertipe G-to-C adalah untuk mendekatkan pemerintah dengan rakyatnya melalui kanal-kanal akses yang beragam agar masyarakat dapat dengan mudah menjangkau pemerintahnya untuk pemenuhan berbagai kebutuhan pelayanan sehari-hari.

Contoh aplikasinya adalah sebagai berikut :

Kepolisian membangun dan menawarkan jasa pelayanan perpanjangan Surat Izin Mengemudi (SIM) atau Surat Tanda Nomor Kendaraan (STNK) melalui internet dengan maksud untuk mendekatkan aparat administrasi kepolisian dengan komunitas para pemilik kendaraan bermotor dan para pengemudi, sehingga yang bersangkutan tidak harus bersusah payah datang ke komdag dan antri untuk memperoleh pelayanan.

b. Government to Business

Salah satu tugas utama dari sebuah pemerintahan adalah pembentukan

sebuah lingkungan bisnis yang kondusif agar roda perekonomian sebuah negara dapat berjalan sebagaimana mestinya. Dalam melakukan aktivitas sehari-harinya, entiti bisnis semacam perusahaan swasta membutuhkan banyak sekali data dan informasi yang dimiliki oleh pemerintah. Disamping itu, yang bersangkutan juga harus berinteraksi dengan berbagai lembaga kenegaraan karena berkaitan dengan hak dan kewajiban organisasinya sebagai sebuah entiti berorientasi profit. Diperlukannya relasi yang baik antara pemerintah dengan kalangan bisnis tidak saja bertujuan untuk memperlancar para praktisi bisnis dan menjalankan roda perusahaannya, namun lebih jauh lagi banyak hal yang dapat menguntungkan pemerintah jika terjadi relasi interaksi yang baik dan efektif dengan industri swasta.

Contoh dari aplikasi *E-Government* berjenis G-to-B ini adalah :

Para perusahaan wajib pajak dapat dengan mudah menjalankan aplikasi berbasis web untuk menghitung besarnya pajak yang harus dibayarkan ke pemerintah dan melakukan pembayaran melalui internet.

c. Government to Governments

Di era globalisasi ini terlihat jelas adanya kebutuhan bagi negara-negara untuk saling berkomunikasi secara lebih intens dari hari kehari. Kebutuhan untuk berinteraksi antar satu pemerintah dengan pemerintah setiap harinya tidak hanya berkisar pada hal-hal yang berbau diplomasi semata, namun lebih jauh untuk memperlancar kerjasama antar negara dan kerjasama entiti-entiti negara (masyarakat, industri, perusahaan,

dan lain-lain) dalam melakukan hal-hal yang berkaitan dengan administrasi perdagangan, proses-proses politik, mekanisme hubungan sosial dan budaya dan lain sebagainya.

Contoh peranan *E-Government* bertipe G-to-G ini yang telah dikenal luas antara lain :

Hubungan administrasi antara kantor-kantor pemerintah setempat dengan jumlah kedutaan-kedutaan besar atau konsulat jendral untuk membantu penyediaan data dan informasi akurat yang dibutuhkan oleh para warga negara asing yang sedang di berada di tanah air. (Richardus Eko Indrajit 2006:52).

2.2.3 Dasar Pelaksanaan E-Government

E-government yang dijalankan Diskominfo kepada Dinas Pendapatan Provinsi Banten berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 tahun 2008 Bab IV Pasal 13 ayat 1 huruf a, b menyebutkan bahwa Untuk mewujudkan pelayanan cepat, tepat, dan sederhana setiap Badan Publik:

- a. Menunjuk Pejabat Pengelola Informasi dan Dokumentasi; dan
- b. Membuat dan mengembangkan sistem penyediaan layanan informasi secara cepat, mudah, dan wajar sesuai dengan petunjuk teknis standar layanan Informasi Publik yang berlaku secara nasional.

Kemudian ditindak lanjuti oleh Instruksi Presiden No 3 tahun 2003 tentang kebijakan dan strategi nasional. pengembangan *E-Government* merupakan “angin segar” bagi penerapan teknologi komunikasi dan informasi di bidang pemerintahan. Saat ini telah banyak instansi pemerintah

pusat dan pemerintah daerah otonom yang berinisiatif mengembangkan pelayanan publik melalui jaringan komunikasi dan informasi dalam bentuk situs web. Namun, implementasi mayoritas situs web Pemerintah Daerah Otonom masih berada pada tingkat pertama (persiapan) dan hanya sebagian kecil yang telah mencapai tingkat dua (pematangan), sedangkan tingkat tiga (pemantapan) dan empat (pemanfaatan) belum tercapai. Artinya, implementasi *E-Government* di Indonesia baru pada tahap awal, sehingga banyak lembaga pemerintah yang menyatakan dirinya sudah mengaplikasikan *E-Government*, ternyata baru pada tahap web presence.

2.2.3 Strategi Pengembangan E-Government

Dalam kategori operasional, beberapa hal yang mendapat perhatian dalam pengembangan *E-Government* antara lain:

- a. Organisasi dan tata kerja pemerintah propinsi perlu mewisadahi layanan *E-Government* secara efisien dan efektif.
- b. Sumber daya manusia (sebagai *the man behind the gun*) perlu dikembangkan keahlian dan ketrampilannya dalam mengelola teknologi informasi dan komunikasi serta diperhatikan penghargaan (remunerasi) dan jalur kariernya.
- c. Anggaran untuk pemeliharaan perangkat sama pentingnya anggaran untuk pengembangan, maka diperlukan anggaran yang cukup untuk secara terus-menerus memelihara mutu layanan *E-Government*, antara lain untuk membuat versi baru perangkat lunak (untuk memenuhi tuntutan kebutuhan pengguna layanan yang makin meningkat dan

mengakomodasikan adanya perubahan kebijakan), memperbaharui data untuk menyesuaikan kondisi yang berubah, dan menyesuaikan sebagian teknologi yang dipakai untuk teknologi yang lebih baru sebagai tuntutan persaingan antar daerah, antarbangsa.

- d. Mendorong berbagai pihak untuk meningkatkan kemampuan dan kemauan dalam pengembangan, pengelolaan, dan pemutakhiran isi (*content*) data dan informasi secara berkelanjutan sehingga apa yang diperlukan oleh pihak terkait tersedia secara *real time*.

Strategi pengembangan *E-Government* disusun dengan pendekatan perencanaan strategis yang bersifat luwes dan dinamis. Dengan pendekatan perencanaan strategis maka partisipasi *stakeholders* (masyarakat dunia usaha dan perguruan tinggi) diperlukan untuk meningkatkan rencana pengembangan ini. Untuk strategi pengembangan *E-Government* dapat dilakukan dengan cara:

- a. Pembangunan infrastruktur dan akses jaringan komunikasi data yang memadai, yaitu: pengadaan sarana-prasarana pengembangan infrastruktur akses komunikasi data yang handal, pemberdayaan sumber daya atau kerjasama dengan swasta/masyarakat dalam penyediaan akses komunikasi data yang mudah, nyaman, dan dengan biaya terjangkau.
- b. Pengembangan SDM untuk mengelola *E-Government*, yaitu: pelatihan SDM dalam pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi untuk menunjang pengoperasian *E-Government*,

- pendidikan dan pelatihan untuk meningkatkan profesionalitas tenaga fungsional teknologi informasi dan komunikasi, pemberian kepastian karier dan kesejahteraan yang memadai bagi SDM bidang teknologi informasi dan komunikasi.
- c. Pengembangan perangkat-perangkat lunak yang diperlukan, meliputi: pemanfaatan koordinasi antara instansi dan internal instansi dalam pembuatan perangkat lunak yang diperlukan untuk mendukung *E-Government* secara umum, pemantapan koordinasi antarinstansi dan internal instansi dalam pembuatan perangkat lunak unggulan, pemantapan legalitas perangkat lunak, pemberdayaan atau kerjasama dengan berbagai pihak lain.
 - d. Pengembangan basis data (*databases*) dan basis pengetahuan (*knowledge bases*) pendukung *E-Government*, yaitu pemantapan koordinasi antarinstansi dan internal instansi dalam pembangunan basis data, pembangunan basis pengetahuan yang diperlukan untuk pengoperasian dan pengembangan berkelanjutan *E-Government*, pemberdayaan atau kerjasama dengan berbagai pihak dalam pembangunan basis data dan basis pengetahuan.
 - e. Pengembangan organisasi dan tata kerja yang mendukung *E-Government*, yaitu: pembentukan/penunjukan satu unit kerja atau instansi yang bertugas mengkoordinasikan pembangunan, pemeliharaan, pengendalian, pembentukan unit kerja (di setiap instansi) yang bertugas mengelola *E-Government*, dan pemantapan

koordinasi antarintansi.

- f. Pembuatan aturan perundangan dan kebijakan yang diperlakukan untuk mendukung *E-Government* di daerah masing-masing.
- g. Pemeliharaan dan perawatan perangkat lunak dan keras/jaringan, yaitu: pemeliharaan dan perawatan perangkat keras/jaringan, perangkat lunak, pengelolaan portal internet (*one-stop service websites*), pemeliharaan basis data dan basis pengetahuan.
- h. Pengembangan dan koordinasi layanan informasi yang mampu mendukung terwujudnya masyarakat yang kompetitif serta menarik investasi ke daerah yaitu: pengembangan dan koordinasi layanan informasi guna memenuhi kebutuhan informasi yang mampu mendukung terwujudnya masyarakat yang kompetitif, pengembangan teknologi informasi terhadap layanan informasi yang telah terkoordinasi, pengembangan promosi potensi investasi guna mewujudkan masyarakat yang kompetitif serta menarik investasi.

2.3 Sistem Informasi Manajemen

Menurut Davis (2010:3) sistem informasi manajemen adalah sebuah sistem manusia atau mesin yang terpadu (*integrated*) untuk menyajikan informasi guna mendukung fungsi operasi, manajemen, dan pengambilan keputusan dalam sebuah organisasi. Sedangkan menurut Moekijat (2009:17) berpendapat bahwa sistem informasi manajemen adalah jaringan prosedur pengolahan data oleh suatu organisasi dan disatukan apabila dipandang perlu dengan maksud memberikan

data yang bersifat intern maupun data yang bersifat ekstern untuk dasar pengambilan keputusan dalam rangka mencapai tujuan organisasi. Sistem informasi manajemen didalam pelaksanaanya menggunakan beberapa komponen yaitu perangkat keras (hardware) dan perangkat lunak (software) komputer, berkas file atau sekumpulan data yang tersimpan baik, prosedur atau pedoman di dalam pengoperasian sistem informasi, manusia atau (brainware) atau manusia yang terlibat di dalam pengoperasian sistem informasi.

2.4 APLIKASI SIJELITA

Sistem Jendela Informasi Wanita Banten (SIJELITA) adalah Aplikasi pemasaran bagi industri rumah tangga yang dibuat oleh Dinas Pemberdayaan Perempuan Perlindungan Anak Kependudukan dan Keluarga Berencana Provinsi Banten.

Marketplace APLIKASI SIJELITA BANTEN memasarkan produk hasil industri rumahan perempuan Banten dengan berbagai produk khas Banten mulai dari kuliner, kerajinan, fashion, aksesoris, dll.

2.5 Penelitian Terdahulu

Sebagai bahan pertimbangan dalam penelitian ini, akan dicantumkan beberapa hasil penelitian terdahulu oleh beberapa peneliti yang pernah penulis baca, diantaranya adalah :

Sinta Rahmayanti Tahun 2019 Universitas Sultan Anggotag Tirtayasa dengan judul Manajemen Program Pengembangan Industri Kreatif Melalui Pemanfaatan Limbah Rumah Tangga di Dinas Perindustrian

dan perdagangan Kota Tangerang. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Manajemen Program Pengembangan Industri Kreatif Melalui Pemanfaatan Limbah Rumah Tangga di Dinas Perindustrian dan perdagangan Kota Tangerang. Permasalahan dalam penelitian ini adalah *pertama*, masih kurangnya sosialisasi perencanaan program industri kreatif dalam pemanfaatan limbah rumah tangga di Dinas Perindustrian dan perdagangan Kota Tangerang, *kedua*, kurangnya jumlah pegawai Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kota Tangerang dalam kegiatan program pengembangan industri kreatif melalui pemanfaatan limbah rumah tangga, *ketiga*, tidak tepatnya sasaran untuk peserta kegiatan program industri kreatif dalam pemanfaatan limbah rumah tangga di Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kota Tangerang. Dalam penelitian ini Teori yang digunakan adalah Teori Fungsi Manajemen menurut Luther Gullich (Hasibuan, 2007 : 38) dengan indikator Perencanaan, Pengorganisasian, Personalia, Pengarahan, Pengkoordinasian, Pelaporan, Pembuatan Anggaran. Temuan dan kesimpulan dalam penelitian ini adalah bahwa mengenai manajemen program pengembangan industri kreatif melalui pemanfaatan limbah rumah tangga di Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kota Tangerang sudah baik, namun masih pembenahan dalam berbagai aspek. Pada aspek perencanaan sudah baik tetapi dalam penetapan pihak lain yang terlibat hanya mengundang 2 tenaga ahli. Pada aspek penyusunan pegawai, dalam hal penetapan ketua pelaksana (bertanggung jawab) sudah baik. Namun dalam pelaksanaan kegiatan yang ikut serta hanya 3 anggota saja. Pada aspek koordinasi antara Dinas Perindustrian dan Perdagangan dengan Pihak Kelurahan kurang baik, karena tim hanya memberikan sosialisasi kepada pihak kelurahan saja. Sarannya adalah menambahkan tenaga ahli, menambahkan jumlah tim pelaksana, dan melakukan sosialisasi secara langsung kepada masyarakat.

Okta Sucianti Tahun 2009 Universitas Sebelas Maret dengan judul Pemberdayaan Rumah tangga Emping Garut (Studi Deskriptif Kualitatif mengenai pemberdayaan rumah tangga emping garut di Desa Kunti Kecamatan Andong Kabupaten Boyolali. Tujuan penelitian ini adalah untuk memaparkan mengenai pemberdayaan rumah tangga yang dilakukan oleh LSM. Dan untuk memaparkan mengenai pemberdayaan rumah tangga yang dilakukan oleh Dinas Pemerintahan setempat seperti BAPERMASKIN dan DISPERINDAGSAR. Hasil penelitian ini Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa strategi pemberdayaan yang dilakukan oleh pihak pemberdaya dan ditambah dengan adanya indikator keberdayaan rumah tangga pada akhirnya mampu mengubah wawasan rumah tangga sehingga dinamika perekonomian mereka bisa berlanjut. Meskipun Dinas dan LSM yang mendampingi rumah tangga telah melakukan berbagai program kegiatan pengembangan wawasan maupun bantuan modal, namun dari rumah tangga masih menemui hambatan yakni terbatasnya bahan baku, karena tanaman yang mereka olah merupakan tanaman musiman. Adapun usaha yang dilakukan untuk meminimalisir hambatan tersebut dengan cara memberikan

penyuluhan pada petani di sekitar industri ini dan anggota rumah tangga agar bersama-sama menanam tanaman garut di lahan kosong atau dipekarangan rumah mereka. Semakin banyak yang menanam akan semakin baik.

2.6 Kerangka Berpikir

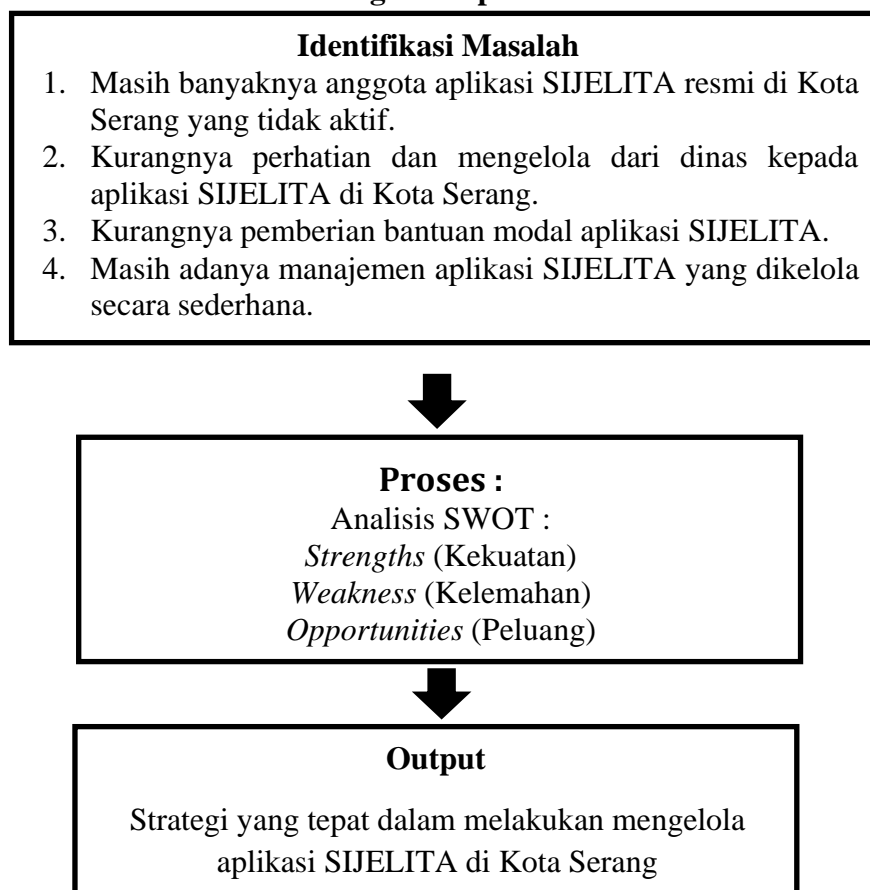
Kerangka berpikir merupakan alat berpikir peneliti dalam penelitian, untuk mengetahui bagaimana alur berpikir peneliti dalam menjelaskan permasalahan penelitian, maka dibuatlah kerangka berpikir sebagai berikut : dalam penelitian ini yang menjadi fokus penelitian adalah bagaimana pelaksanaan “Dinas Pemberdayaan Perempuan dalam Mengelola Aplikasi SIJELITA di Kota Serang”. Peneliti mendeskripsikan evaluasi program tersebut dengan senyatanya yang terjadi dilapangan dengan konsep yang telah dirancang oleh pemerintah, sehingga peneliti memperoleh banyak data dan informasi mengenai apa yang sebenarnya terjadi dalam pelaksanaan pengelolaan Sjelita di kota serang tersebut.

Selama peneliti melakukan penelitian, peneliti memperoleh data dan informasi melalui pengamatan dan observasi langsung ke lapangan serta melakukan wawancara kepada pihak yang bersangkutan dengan Mengelola Aplikasi SIJELITA di Kota Serang. Untuk mengetahui strategi apa yang harus dilakukan dalam melakukan mengelola Aplikasi SIJELITA di Kota Serang maka peneliti menggunakan teknik Analisis SWOT. Adapun Teknik Analisis SWOT adalah suatu cara menganalisis faktor-faktor internal dan eksternal menjadi langkah - langkah strategi dalam mengoptimalkan usaha yang lebih menguntungkan.

Dalam analisis faktor internal akan menentukan aspek-aspek yang menjadi kekuatan (*strength*) dan kelemahan (*weakness*), sedangkan factor eksternal akan

menentukan aspek-aspek yang menjadi peluang (*opportunities*) dan ancaman (*threats*) dengan begitu akan dapat ditentukan berbagai kemungkinan alternatif strategi yang dapat dijalankan dalam melakukan mengelola Aplikasi SIJELITA di Kota Serang sehingga Aplikasi SIJELITA di Kota Serang dapat menjadi lebih berkembang, kesejahteraan anggotanya menjadi lebih baik dan secara keseluruhan membawa dampak baik untuk mengelola Aplikasi SIJELITA. Berikut ini adalah kerangka berfikir yang peneliti gunakan dalam penelitian:

Gambar 2.1
Kerangka Berpikir



Sumber : Peneliti 2019

2.7 Asumsi Dasar

Menurut Arikunto (2002 : 61) asumsi dasar adalah anggapan dasar yakni suatu hal yang diyakini kebenarannya oleh penulis melalui perumusan secara jelas. Berdasarkan identifikasi masalah yang telah peneliti rumuskan, asumsi dasar dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

Asumsi dasar merupakan hasil dari refleksi penelitian berdasarkan kajian pustaka dan kajian teori yang digunakan sebagai dasar argumentasi. Berdasarkan hasil observasi awal dan kerangka berfikir yang telah dipaparkan terhadap fokus penelitian, maka peneliti berasumsi bahwa penelitian tentang Strategi Dinas Pemberdayaan Perempuan dalam Mengelola Sijelita di Kota Serang masih belum optimal. Hal ini terlihat berdasarkan dengan masih adanya permasalahan-permasalahan dalam melakukan mengelola kepada Sijelita baik dari faktor internal maupun dari faktor eksternalnya.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Pendekatan dan Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan cara dan prosedur yang sistematis dan terorganisasi untuk menyelidiki suatu masalah tertentu dengan maksud mendapatkan informasi untuk digunakan sebagai solusi atas masalah tersebut. Cara dimaksud dilakukan dengan menggunakan metode ilmiah yang terdiri dari berbagai tahapan atau langkah-langkah. Oleh karena itu, metode merupakan keseluruhan langkah ilmiah yang digunakan untuk menemukan solusi atas suatu masalah. Dengan langkah-langkah tersebut, siapapun yang melaksanakan penelitian dengan mengulang atau menggunakan metode penelitian yang sama untuk objek dan subjek yang sama akan memperoleh hasil yang sama pula (Silalahi 2010:12-13). Adapun metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif eksploratif.

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian (Moleong, 2006:6). Sedangkan menurut Sugiyono dalam bukunya *Memahami Penelitian Kualitatif* (2005:1), metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah *eksperimen*) di mana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan dilakukan secara triangulasi (gabungan). Maka penelitian mengenai Pemberdayaan Perempuan di Kota Serang, peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif eksploratif Dengan menggunakan

Metode penelitian kualitatif eksploratif peneliti bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian dengan cara mendeskripsikan dalam bentuk kata-kata dan bahasa, yang terdapat dalam suatu konteks yang khusus yang alamiah. Peneliti mengumpulkan data dengan cara bersentuhan langsung dengan situasi lapangan, misalnya mengamati (observasi) dan wawancara mendalam. Melalui pendekatan kualitatif ini peneliti diharapkan dapat memahami situasi sosial, peran, peristiwa, interaksi, dan rumah tangga serta kepentingan.

3.2 Ruang Lingkup/Fokus Penelitian

Menurut Sugiyono (2005 : 141), dalam penelitian kualitatif, penentuan fokus berdasarkan hasil studi pendahuluan, pengalaman, referensi dan didasarkan oleh pembimbing atau orang yang dipandang ahli. Dalam penelitian ini peneliti memfokuskan pada strategi pengelolaan SIJELITA di kota serang. Fokus penelitian ini masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah peneliti di lapangan. Menurut Moleong (2006 :94), penetapan fokus atau masalah dalam penelitian kualitatif akan dipastikan sewaktu peneliti sudah berada di lapangan atau di arena penelitian. Dengan kata lain walaupun fokus penelitian sudah cukup baik dan telah dirumuskan atas dasar penelaahan kepustakaan dan dengan ditunjang oleh sejumlah pengalaman tertentu, bisa terjadi situasi di lapangan tidak memungkinkan peneliti untuk meneliti masalah itu, dengan demikian, kepastian tentang fokus dan masalah itu yang menentukan adalah keadaan dilapangan.

3.3 Lokasi Penelitian

Adapun tempat atau lokasi yang digunakan peneliti untuk melakukan

penelitian adalah dinas pemberdayaan perempuan di Kota Serang.

3.4 Fenomena yang Diamati

3.4.1 Definisi Konsep

Definisi konseptual digunakan untuk menegaskan konsep-konsep yang jelas, yang digunakan supaya tidak menjadi perbedaan penafsiran antara penulis dan pembaca. Konsep-konsep yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Strategi

David (2010:19) mendefinisikan strategi merupakan sarana bersama dengan tujuan jangka panjang yang hendak dicapai. Strategi adalah aksi potensial yang membutuhkan keputusan manajemen puncak dan sumber daya perusahaan dalam jumlah yang besar. Selain itu, strategi mempengaruhi perkembangan jangka panjang perusahaan biasanya lima tahun ke depan, dan karenanya berorientasi ke masa yang akan datang. Strategi mempunyai konsekuensi yang multifungsi dan multidimensi serta perlu mempertimbangkan faktor-faktor eksternal dan internal yang dihadapi perusahaan atau organisasi.

2. Pengelolaan

Pengelolaan adalah upaya yang dilakukan pemerintah untuk menciptakan dan mengembangkan iklim dan kondisi yang mendorong pertumbuhan serta pemasyarakatan melalui pemberian bimbingan, kemudahan, dan perlindungan.

3.4.2 Definisi Operasional

Definisi operasional merupakan penjabaran konsep atau variabel penelitian dalam rincian yang terukur (indikator penelitian). Dalam penelitian strategi pengelolaan program sistem jendela informasi wanita (SIJELITA) di kota serang peneliti menggunakan pendekatan Analisis SWOT dimana analisis SWOT ini merupakan suatu cara menganalisis faktor-faktor internal dan eksternal menjadi langkah-langkah strategi dalam pengoptimalan usaha. Adapun dimensi dan indikatornya yang digunakan adalah sebagai berikut:

Tabel 3.1
Definisi Operasional Penelitian

Dimensi	Indikator	Pernyataan
Strategi Dinas Pemberdayaan Perempuan dalam Pengelolaan Aplikasi SIJELITA di Kota Serang	<i>Strengths</i>	Kekuatan yang dimiliki Dinas Pemberdayaan Perempuan dalam melakukan pengelolaan Aplikasi SIJELITA
		Manfaat pengelolaan Aplikasi bagi SIJELITA di Kota Serang
		Lingkungan kerja yang tercipta di Dinas Pemberdayaan Perempuan Dalam menangani SIJELITA
		Kualitas sumber daya Dinas Pemberdayaan Perempuan dalam mengelola SIJELITA
		Anggaran pengelolaan Aplikasi SIJELITA di Kota Serang
	<i>Weakness</i>	Kelemahan yang dimiliki Dinas Pemberdayaan Perempuan dalam melakukan pengelolaan Aplikasi SIJELITA
		Budaya organisasi Dinas Pemberdayaan Perempuan dalam mengelola SIJELITA

		Kualitas sumber daya Dinas Pemberdayaan Perempuan dalam mengelola SIJELITA
		Anggaran pengelolaan Aplikasi SIJELITA di Kota Serang
	<i>Opportunity</i>	Peluang yang dimiliki dengan dilakukannya pengelolaan Aplikasi SIJELITA
		Peluang apa yang bisa didapatkan/ dimanfaatkan dari keberhasilan pengelolaan Aplikasi SIJELITA
	<i>Threats</i>	Ancaman Dinas Pemberdayaan Perempuan dalam melakukan pengelolaan Aplikasi SIJELITA
		Cara Dinas Pemberdayaan Perempuan dalam menghadapi ancaman dari swasta
Ancaman yang dialami Aplikasi SIJELITA		

(Sumber: Peneliti 2019)

3.5 Instrumen Penelitian

Dalam penelitian kualitatif yang menjadi instrumen adalah peneliti itu sendiri. Oleh karena itu, peneliti dalam penelitian kualitatif harus divalidasi terlebih dahulu, hal ini dilakukan untuk mengetahui seberapa jauh peneliti siap melakukan penelitian di lapangan. Untuk itu peneliti dituntut untuk memiliki wawasan mengenai bidang yang akan diteliti, karena hal tersebut dapat membantu peneliti dalam memasuki objek penelitian. Menurut Nasution dalam Sugiyono (2011:224) peneliti sebagai instrumen penelitian serasi untuk penelitian karena memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

1. Peneliti sebagai alat peka dan dapat bereaksi terhadap segala stimulus dari lingkungan yang harus dipikirkannya bermakna atau tidak bagi penelitian.

2. Peneliti sebagai alat dapat menyesuaikan diri terhadap semua aspek sehingga dapat mendapatkan ragam sekaligus.
3. Tiap situasi merupakan keseluruhan. Tidak ada suatu instrumen berupa tes atau angket yang dapat menangkap keseluruhan situasi, kecuali manusia.
4. Situasi yang melibatkan interaksi manusia, tidak dapat dipahami dengan pengetahuan semata. Untuk memahaminya kita perlu sering merasakannya, menyelaminya berdasarkan pengetahuan kita.
5. Peneliti sebagai instrumen dapat segera menganalisis data yang diperoleh. Ia dapat menafsirkannya, melahirkan hipotesis dengan segera untuk menentukan arah pengamatan, untuk mengetes hipotesis yang timbul seketika.
6. Hanya manusia sebagai instrumen dapat mengambil kesimpulan berdasarkan data yang dikumpulkan pada suatu saat dan menggunakan segera sebagai balikan untuk memperoleh penegasan, perubahan, perbaikan atau penolakan.
7. Dengan manusia sebagai instrument, respon yang aneh, yang menyimpang justru diberi perhatian. Respon yang lain daripada yang lain, bahkan yang bertentangan dipakai untuk memper tinggi tingkat kepercayaan dan tingkat pemahaman mengenai aspek yang diteliti.

3.6 Informan Penelitian

Penentuan informan menggunakan teknik *purposive* yaitu pemilihan informan dilakukan berdasarkan kriteria-kriteria tertentu berdasarkan informasi yang dibutuhkan. Informan di dapatkan dari kunjungan peneliti ke lokasi penelitian. Informan tidak ditentukan berdasarkan jumlah melainkan fungsi dan perannya

dalam kegiatan yang sedang diteliti. Adapun yang menjadi informan dalam penelitian ini, dapat dilihat lebih jelasnya dalam tabel 3.2 yakni sebagai berikut.

Tabel 3.2

Daftar Informan Penelitian

No	Kategori Informan	Informan	Keterangan
1	Pemerintah	Kepala Bidang Perindustrian Dinas Pemberdayaan Perempuan Kota Serang	<i>Key Informan</i>
2		Kepala seksi Pengelolaan dan Pengembangan Produksi Dinas Pemberdayaan Perempuan Kota Serang	<i>Secondary Informan</i>
3		Kepala Seksi Pengembangan Usaha Dinas Pemberdayaan Perempuan Kota Serang	<i>Secondary Informan</i>
4		Kepala Seksi Registrasi dan Pengendalian Dinas Pemberdayaan Perempuan Kota Serang	<i>Secondary Informan</i>
5		Kabid pemberdayaan perempuan dan keluarga Dinas Pemberdayaan Perempuan Perlindungan Anak Kependudukan dan Keluarga Berencana (DP3AKKB) provinsi Banten	<i>Secondary Informan</i>
6	Masyarakat	Ketua Asosiasi Industri Kreatif dan Pelaku Usaha (ASIPA) Kota Serang	<i>Secondary Informan</i>
		Pelaku Perempuan	<i>Key Informan</i>

3.7 Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Data-data yang dicantumkan didapat melalui berbagai sumber, diantaranya adalah:

1. Data Primer, Data primer berdasarkan pengertian Irwan (2002:55) adalah data yang diambil langsung tanpa perantara dari sumbernya. Sumber ini dapat berupa benda-benda, situs atau manusia. Seorang peneliti kualitatif bisa memperoleh data-data primer dengan cara melakukan wawancara atau melakukan pengamatan langsung terhadap suatu aktivitas masyarakat. Dalam hal ini peneliti mendapatkan data primer dengan cara melakukan wawancara dari informan dan melakukan pengamatan langsung terhadap aktivitas informan.
2. Data Sekunder, Data sekunder adalah data yang diambil secara tidak langsung dari sumbernya. Data sekunder biasanya diambil dari dokumen-dokumen (laporan, karya tulis orang lain, Koran, majalah) atau seseorang memperoleh informasi dari orang lain. Dalam penelitian ini, peneliti memperoleh data sekunder melalui studi dokumentasi, yaitu teknik pengumpulan data dan informasi dengan cara mengkaji berbagai dokumen yang terkait dengan judul penelitian.

Teknik yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data adalah sebagai berikut :

1. Observasi, Jenis observasi yang digunakan peneliti adalah observasi partisipatif. Partisipasi yang dilakukan peneliti berupa partisipasi pasif, dimana peneliti mendatangi tempat kegiatan orang yang akan diamati,

kemudian mengamati perilaku dan mencari makna dari perilaku tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan orang yang diamati.

2. Wawancara, Wawancara atau interview merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan proses tanya jawab antara peneliti dengan informan baik secara langsung (*facetoface*) maupun tidak langsung seperti wawancara melalui telepon, media internet, atau bisa juga dilakukan dalam bentuk wawancara tertulis melalui surat dengan tujuan untuk menggali informasi yang dibutuhkan sesuai dengan topik dalam penelitian. Dalam penelitian kualitatif, peneliti menggabungkan teknik observasi dengan wawancara mendalam. Selama melakukan observasi, peneliti juga melakukan interview kepada orang-orang yang ada di dalamnya. Berikut pedoman wawancara penelitian ini :

Tabel 3.3
Pedoman Wawancara

No	Indikator	Kisi-kisi Pertanyaan	Informan
1.	<i>Strengths</i>	kuatan yang dimiliki Dinas Pemberdayaan Perempuan dalam melakukan pengelolaan Aplikasi SIJELITA	1. Dinas Pemberdayaan Perempuan Kota Serang 2. Pengamat Aplikasi SIJELITA 3. Aplikasi SIJELITA
		Manfaat pengelolaan Aplikasi SIJELITA bagi Aplikasi SIJELITA di Kota Serang	1. Dinas Pemberdayaan Perempuan Kota Serang 2. Pengamat Aplikasi SIJELITA 3. Aplikasi SIJELITA
		lingkungan kerja yang tercipta di Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Aplikasi SIJELITA	1. Dinas Pemberdayaan Perempuan Kota Serang 2. Pengamat Aplikasi SIJELITA Kota Serang

		falitas sumber daya Dinas Pemberdayaan Perempuan	1. Dinas Pemberdayaan Perempuan Kota Serang 2. Pengamat Aplikasi SIJELITA Kota Serang
		Anggaran pengelolaan Aplikasi SIJELITA di Kota Serang	1. Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Kopersi Kota Serang 2. Pengamat Aplikasi SIJELITA Kota Serang
2.	<i>Weakness</i>	Kelemahan yang dimiliki Dinas Pemberdayaan Perempuan dalam melakukan pengelolaan Aplikasi SIJELITA	1. Dinas Pemberdayaan Perempuan Kota Serang 2. Pengamat Aplikasi SIJELITA 3. Aplikasi SIJELITA
		Budaya organisasi Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Aplikasi SIJELITA	1. Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Aplikasi SIJELITA Kota Serang
		Kualitas sumber daya Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Aplikasi SIJELITA	1. Dinas Pemberdayaan Perempuan Kota Serang 2. Pengamat Aplikasi SIJELITA
		Anggaran pengelolaan Aplikasi SIJELITA di Kota Serang	1. Dinas Pemberdayaan Perempuan Kota Serang 2. Pengamat Aplikasi SIJELITA Kota Serang

3. Studi dokumentasi, Disamping melakukan observasi dan wawancara peneliti menggunakan studi dokumentasi dalam teknik pengumpulan datanya. Dalam hal ini dokumen yang dikumpulkan berupa gambar, misalnya foto, tabel, dan lainnya. Alat pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini, dalam wawancaranya adalah:

- a) Alat tulis (buku catatan dan pulpen) yang digunakan untuk mencatat percakapan dengan informan.

- b) *Tape Recorder* yang digunakan untuk merekam semua percakapan. Hal ini dilakukan untuk mengantisipasi apabila perkataan yang disampaikan informan terlalu cepat sehingga tidak sempat ditulis.
- c) *Camera/handphone*, untuk memotret kegiatan yang berkaitan dengan penelitian. Hal ini dimaksudkan untuk meningkatkan keabsahan data.

3.7.1 Uji Keabsahan Data

Keabsahan data dalam penelitian kualitatif suatu realitas (*SocialSituation*) bersifat konsisten dan berulang seperti semula dan untuk melakukan pengujian keabsahan data dalam penelitian ini, dapat dilakukan dengan tiga cara:

1. Triangulasi

Sugiyono (2008: 273) mengatakan bahwa, “Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu.” Kesimpulannya, triangulasi digunakan untuk menguji keabsahan data. Triangulasi dibagi menjadi tiga macam, yaitu triangulasi sumber, teknik, dan waktu.

- a. Triangulasi Sumber: mengecek data yang telah diperoleh dari lapangan melalui beberapa sumber
- b. Triangulasi Teknik: mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda seperti observasi
- c. Triangulasi Waktu: mengecek data yang didapat dari waktu yang berbeda.

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan uji keabsahan data dengan teknik triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Maka yang harus dilakukan oleh peneliti adalah perpanjangan keikutsertaan dalam penelitian pemberian bantuan program, ketekunan pengamatan dalam menjawab sebuah permasalahan yang terjadi di lapangan, adanya kecukupan referensial yakni referensi untuk memperkaya sebuah jawaban dalam penelitian serta mengadakan *membercheck*.

2. *Member check*

Member check yang menurut Sugiyono (2005:129) adalah proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data. Tujuan *member check* adalah agar informasi yang diperoleh dan akan digunakan dalam penulisan laporan sesuai dengan apa yang dimaksud sumber data atau informan.

3. Bahan Referensi

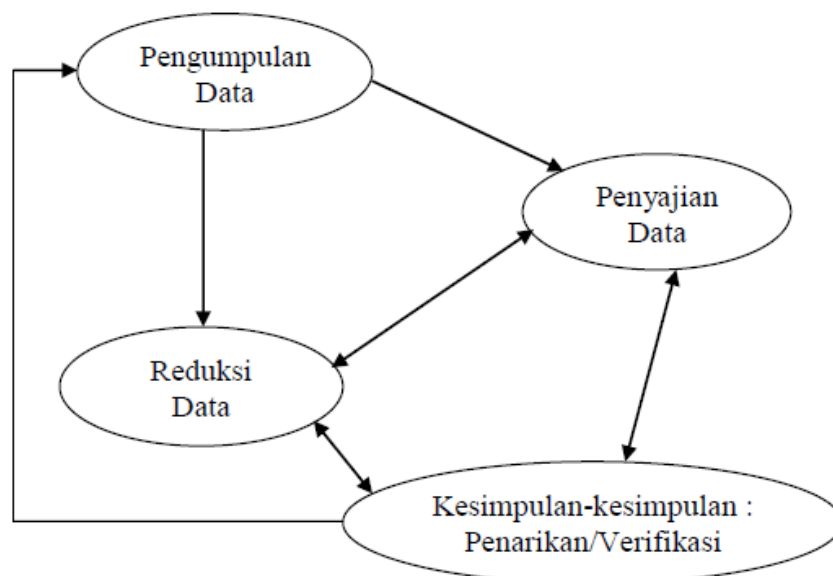
Menurut Sugiyono (2008: 275), yang dimaksud dengan bahan referensi di sini yaitu adanya pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti. Dalam laporan penelitian kualitatif, peneliti menggunakan alat bantu perekam data, seperti ponsel yang dilengkapi dengan foto-foto, rekaman wawancara, dan catatan-catatan selama penelitian untuk mendukung kredibilitas data yang telah ditemukan oleh peneliti sehingga menjadi lebih dipercaya.

3.7.2 Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung dan setelah selesai di lapangan. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik analisis data Miles & Huberman dalam buku *Analisis Data Kualitatif* (2009:16-20). Menurut kedua tokoh tersebut, bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif.

Gambar 3.1

Komponen Analisis Data dalam Kualitatif



Sumber : Miles dan Huberman (2009 : 20)

Berdasarkan gambar di atas, analisis data kualitatif merupakan upaya yang berlanjut, berulang dan terus menerus. Masalah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi menjadi gambaran keberhasilan secara berurutan sebagai rangkaian kegiatan analisis yang

saling susul menyusul. Namun dua hal lainnya itu senantiasa merupakan bagian dari lapangan. Kegiatan analisis data dijelaskan sebagai berikut :

1. Reduksi Data

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan, perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data “kasar” yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Menurut Miles & Huberman (2009:17), reduksi data bukanlah suatu hal yang terpisah dari analisis, ia merupakan bagian dari analisis. Pilihan-pilihan peneliti tentang bagian data mana yang dikode, mana yang dibuang, pola-pola mana yang meringkas sejumlah bagian yang tersebar, cerita-cerita apa yang sedang berkembang, semuanya itu merupakan pilihan analitis.

Sebagaimana diketahui, reduksi data, berlangsung secara terus menerus selama proyek yang berorientasi kualitatif berlangsung. Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasi data dengan cara sedemikian rupa sehingga kesimpulan-kesimpulan akhirnya dapat ditarik dan diverifikasi.

2. Penyajian Data (*DataDisplay*)

Alur penting yang kedua dari kegiatan analisis adalah penyajian data. Penyajian sebagai sekumpulan informasi

tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan (Miles 2009:17). Penyajian data paling sering digunakan pada data kualitatif pada masa yang lalu adalah bentuk teks naratif. Penyajian-penyajian yang dapat meliputi berbagai jenis matriks, grafik, jaringan dan bagan. Semua dirancang guna menggabungkan informasi yang tersusun dalam suatu bentuk yang padu. Dalam penelitian ini, peneliti menyajikan data dalam bentuk teks naratif untuk memudahkan memahami apa yang terjadi dan kemudian merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami.

3. Penarikan Kesimpulan

Menurut Miles & Huberman (2004:19), penarikan kesimpulan hanyalah sebagian dari satu kegiatan konfigurasi yang utuh, kesimpulan-kesimpulan juga diverifikasi selama penelitian berlangsung. Kegiatan analisis ketiga yang penting adalah menarik kesimpulan dan verifikasi, yaitu menyimpulkan dari temuan-temuan penelitian untuk dijadikan suatu kesimpulan penelitian. Kesimpulan awal yang dikemukakan bersifat sementara, kemudian akan berubah bila ditemukan temuan-temuan atau bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data selanjutnya. Dalam pengertian ini, analisis data kualitatif merupakan upaya yang berlanjut, berulang dan

terus-menerus. Masalah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau *verifikasi* menjadi gambaran keberhasilan secara berurutan sebagai rangkaian kegiatan analisis yang saling susul menyusul. Namun, dua hal lainnya itu senantiasa merupakan bagian dari lapangan.

3.8 Jadwal Penelitian

Jadwal penelitian berisi aktivitas yang dilakukan dan berapa lama akan dilakukan proses penelitian (Sugiyono, 2012 : 286). Berikut ini merupakan jadwal penelitian Dinas Pemberdayaan Perempuan di Kota Serang.

Tabel 3.3

Jadwal Penelitian

No	kegiatan	Tahun 2018	Tahun 2019	Bulan, Tahun 2020				
				Jan	Feb	Mar	Apr	Mei
1	Pengajuan Judul							
2	Obeservasi awal							
3	Penyusunan BAB I, II, III							
4	Bimbingan dan revisi BAB I, II, III							
5	ACC BAB I, II, III							
6	Seminar Proposal							
7	Revisi Seminar Proposal							

(Sumber : Peneliti 2019)

BAB IV

HASIL PENELITIAN

4.1 Deskripsi Objek Penelitian

Deskripsi obyek penelitian ini akan menjelaskan tentang obyek penelitian yang meliputi lokasi penelitian yang diteliti dan memberikan gambaran umum Kota Serang dan gambaran umum Dinas Pemberdayaan Perempuan Kota Serang dan sektor lainnya dalam pengelolaan pemakaian Aplikasi SIJELITA di Kota Serang. Hal tersebut akan dipaparkan sebagai berikut:

4.1.1 Deskripsi Wilayah Kota Serang

Kota Serang adalah wilayah hasil pemekaran dari Kabupaten Serang Provinsi Banten. Sebagai Ibukota Provinsi Banten, kehadirannya adalah sebuah konsekuensi logis dari keberadaan Provinsi Banten. Kota Serang merupakan daerah otonom yang terbentuk pada 2 November 2007 berdasarkan Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2007 tentang pembentukan Kota Serang, setelah sebelumnya RUU Kota Serang disahkan pada 17 Juli 2007 kemudian dimasukkan dalam Lembaran Negara Nomor 98 Tahun 2007 dan tambahan Lembaran Negara Nomor 4748, tertanggal 10 Agustus 2007. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2007 tentang Pembentukan Kota Serang pertimbangan pembentukan Kota Serang dilakukan dengan tujuan bahwa perlunya peningkatan penyelenggaraan pemerintahan, pelaksanaan pembangunan dan pelayanan publik guna terwujudnya kesejahteraan masyarakat.

Kota Serang secara geografis terletak diantara 50 99'- 60 22' Lintang

Selatan dan 1060 07' – 1060 25' Bujur Timur. Kota Serang memiliki luas wilayah 266,77 km² dengan jumlah penduduk sekitar 613.774 jiwa pada tahun 2014. Adapun batas wilayah Kota Serang adalah sebagai berikut:

1. Sebelah Utara berbatasan dengan Teluk Banten;
2. Sebelah Timur berbatasan dengan Kecamatan Pontang, Kecamatan Ciruas, Kecamatan Kragilan Kabupaten Serang;
3. Sebelah Selatan berbatasan dengan Kecamatan Cikeusal, Kecamatan Petir, Kecamatan Baros Kabupaten Serang; dan
4. Sebelah Barat berbatasan dengan Kecamatan Pabuaran, Kecamatan Waringin Kurung, Kecamatan Kramat Watu Kabupaten Serang.

Kota Serang memiliki 6 (enam) kecamatan yaitu Kecamatan Serang, Kecamatan Kasemen, Kecamatan Walantaka, Kecamatan Curug, Kecamatan Cipocok Jaya, dan Kecamatan Taktakan. Dari 6 (enam) kecamatan tersebut terdiri dari 20 Kelurahan dan 46 Desa. Data luas wilayah Kota Serang per kecamatan dapat dilihat pada tabel 4.1 sebagai berikut:

Tabel 4.1.
Luas Wilayah Pembagian Administrasi Kota Serang

No	Kecamatan	Kel/Desa	Luas (Km2)	Persentase (%)	Jumlah Penduduk	Kepadatan (per km2)
1	Serang	12	25,88	9,70	207.065	8.001
2	Cipocok Jaya	8	31,54	11,82	80.862	2.564
3	Taktakan	12	49,60	18,59	78.384	1.631
4	Kasemen	10	63,36	23,75	87.794	1.386
5	Curug	10	48,48	18,18	47.175	951
6	Walantaka	14	47,88	17,95	75.681	4.561
Jumlah		66	266,74	100	576.961	2.163

(Sumber :Badan Pusat Statistik Kota Serang)

4.1.1.1 Visi dan Misi Kota Serang

”Terwujudnya Kota Serang Madani sebagai Kota Pendidikan yang Bertumpu pada Potensi Perdagangan, Jasa, dan Budaya.”

Misi Kota Serang

1. Pembangunan dan Peningkatan Infrastruktur.
2. Pembangunan dan Peningkatan Kualitas Pendidikan.
3. Pembangunan dan Peningkatan Kualitas Kesehatan.
4. Peningkatan Ekonomi Kerakyatan serta Optimalisasi Potensi dan Kelautan.
5. Peningkatan Tata Kelola Pemerintahan, Hukum, dan Peningkatan Penghayatan terhadap Nilai Agama.

4.1.1.2 Keadaan Penduduk Kota Serang

Kondisi demografi Kota Serang ditunjukkan dari jumlah penduduk Kota Serang yang setiap tahun mengalami peningkatan. Berdasarkan data Dinas Kependudukan dan Catatan Sipil Kota Serang, pada tahun 2015 jumlah penduduk Kota Serang berjumlah 643.205 jiwa dengan tingkat kepadatan penduduk rata-rata sebesar 2.411 jiwa/km². Jumlah penduduk tersebut mengalami peningkatan sebanyak 2.943 jiwa dari tahun 2014 yang berjumlah 613.774 jiwa atau Laju Pertambahan Penduduk (LPP) Tahun 2015 sebesar 1.90%.

4.1.2 Deskripsi Dinas Pemberdayaan Perempuan dan APLIKASI SIJELITA

Salah satu pola yang sesuai dengan pembangunan yang berorientasi kepada rakyat adalah dengan sistem ekonomi kerakyatan, yaitu sistem ekonomi yang berorientasi pada peningkatan partisipasi produktif masyarakat dalam penyelenggaraan ekonomi. Kegiatan yang sesuai dengan kondisi masyarakat pada umumnya dan melibatkan masyarakat adalah pasar, usaha mikro, usaha kecil dan menengah melalui berbagai sektor usaha antara lain sektor perindustrian, perdagangan. Pihak yang berperan dalam pengembangan industri, perdagangan, usaha kecil dan menengah dalam pembangunan ekonomi di Kota Serang adalah Dinas Pemberdayaan Perempuan sebagai salah satu satuan kerja di lingkungan pemerintah Kota Serang yang memiliki tugas pokok membantu gubernur melaksanakan Urusan Pemerintahan di bidang pemberdayaan perempuan dan perlindungan anak, bidang administrasi kependudukan dan pencatatan sipil serta bidang pengendalian penduduk dan keluarga berencana serta Tugas Pembantuan yang ditugaskan kepada Daerah provinsi dan melaksanakan kewenangan dekonsentrasi di bidang perdagangan, perindustrian, dan usaha kecil dan menengah serta tugas lainnya yang diberikan oleh Walikota.

Dinas Pemberdayaan Perempuan yang dikepalai seorang Kepala Dinas yang bertanggung jawab kepada walikota dan pelaksana kebijakan pemerintah Kota Serang dibidang, perindustrian, dan usaha kecil dan menengah.

4.1.2.1 Visi dan Misi Dinas Pemberdayaan Perempuan

Visi Dinas Pemberdayaan Perempuan

Mendukung Pencapaian VISI MISI Gubernur Banten Tahun 2017 – 2022 Banten yang Maju, Mandiri, Berdaya Saing, Sejahtera dan Berakhlakul Karimah

Misi Dinas Pemberdayaan Perempuan

Pelaksanaan Tugas Pokok dan Fungsi Dinas Pemberdayaan Perlindungan Anak Kependudukan Keluarga Berencana Provinsi Banten mendukung 3 (Tiga) Misi Pemerintah Daerah Provinsi Banten Yaitu:

Misi Ke 1 : Menciptakan Tata Kelola Pemerintah yang baik (*Good Governance*)

Misi Ke 2 : Menciptakan Akses dan Pemerintah Pelayanan Pendidikan Berkualitas

Misi Ke 3 : Menciptakan Akses dan Pemerintah Pelayanan Kesehatan Berkualitas

4.1.2.1 Tugas, Fungsi, dan Struktur Organisasi Dinas Pemberdayaan Perempuan Kota Serang.

a. Tugas Pokok dan Fungsi

Dinas Pemberdayaan Perempuan, Perlindungan Anak, Kependudukan dan Keluarga Berencana mempunyai tugas membantu gubernur melaksanakan Urusan Pemerintahan di bidang pemberdayaan perempuan dan perlindungan anak, bidang administrasi kependudukan dan pencatatan sipil serta bidang pengendalian penduduk dan keluarga berencana serta Tugas Pembantuan yang ditugaskan kepada Daerah

provinsi.

Dinas Pemberdayaan Perempuan, Perlindungan Anak, Kependudukan dan Keluarga Berencana dalam melaksanakan tugas menyelenggarakan fungsi dan kewenangan :

1. Pelembagaan pengarusutamaan gender (PUG) pada lembaga pemerintah tingkat Daerah provinsi;
2. Pemberdayaan perempuan bidang politik, hukum, sosial dan ekonomi pada organisasi kemasyarakatan tingkat Daerah provinsi;
3. Penguatan dan pengembangan lembaga penyedia layanan pemberdayaan perempuan tingkat Daerah provinsi;
4. Pencegahan kekerasan terhadap perempuan yang melibatkan para pihak lingkup Daerah provinsi dan lintas Daerah kabupaten/kota;
5. Penyediaan layanan rujukan lanjutan bagi perempuan korban kekerasan yang memerlukan koordinasi tingkat Daerah provinsi dan lintas Daerah kabupaten/kota;
6. Penguatan dan pengembangan lembaga penyedia layanan perlindungan perempuan tingkat Daerah provinsi;
7. Peningkatan kualitas keluarga dalam mewujudkan Kesetaraan Gender (KG) dan hak anak tingkat Daerah provinsi dan lintas Daerah kabupaten/kota;
8. Penguatan dan pengembangan lembaga penyedia layanan peningkatan kualitas keluarga dalam mewujudkan Kesetaraan Gender

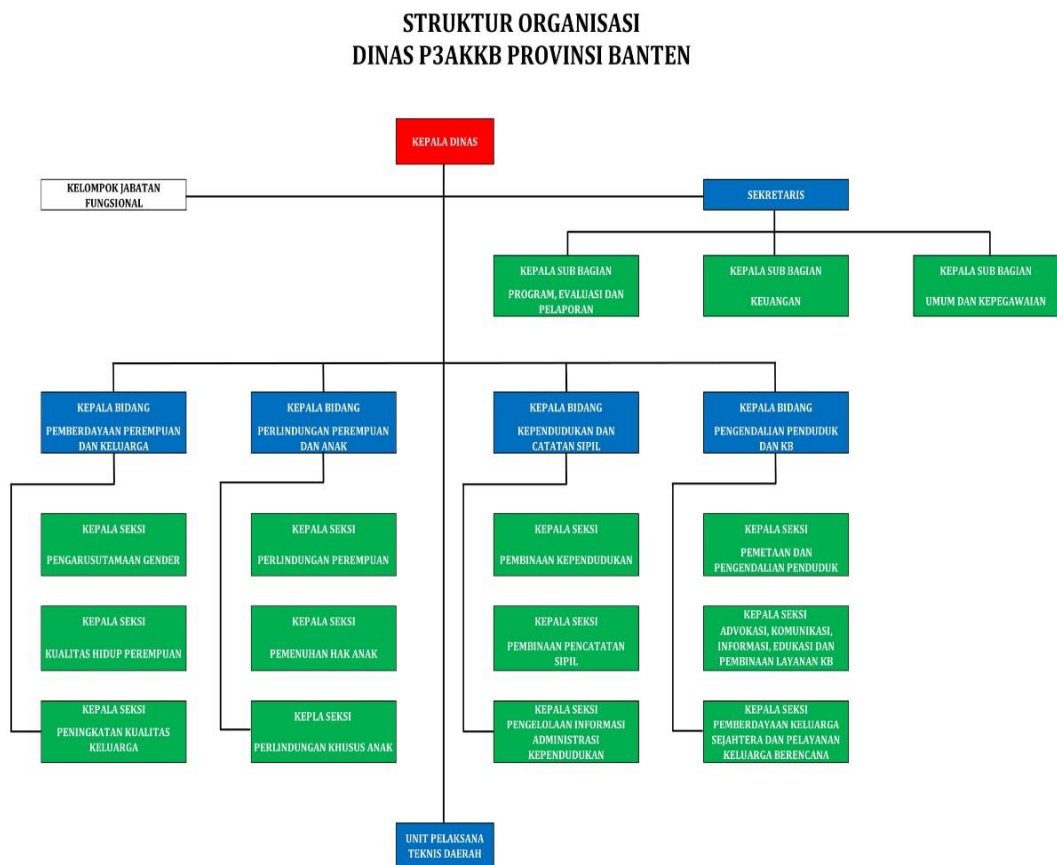
- (KG) dan hak anak yang wilayah kerjanya lintas Daerah kabupaten/kota;
9. Penyediaan layanan bagi keluarga dalam mewujudkan Kesetaraan Gender (KG) dan hak anak yang wilayah kerjanya lintas Daerah kabupaten/kota;
 10. Pengumpulan, pengolahan, analisis dan penyajian data gender dan anak dalam kelembagaan data di tingkat Daerah provinsi;
 11. Pelembagaan Pemenuhan Hak Anak (PHA) pada lembaga pemerintah, non pemerintah, dan dunia usaha tingkat Daerah provinsi;
 12. Penguatan dan pengembangan lembaga penyedia layanan peningkatan kualitas anak tingkat Daerah provinsi dan lintas Daerah kabupaten/kota;
 13. Pencegahan kekerasan terhadap anak yang melibatkan para pihak lingkup Daerah provinsi dan lintas Daerah kabupaten/kota;
 14. Penyediaan layanan bagi anak yang memerlukan perlindungan khusus yang memerlukan koordinasi tingkat Daerah provinsi;
 15. Penguatan dan pengembangan lembaga penyedia layanan bagi anak yang memerlukan perlindungan khusus tingkat Daerah provinsi dan lintas Daerah kabupaten/kota;
 16. Penyusunan profile kependudukan provinsi;
 17. Pemaduan dan sinkronisasi kebijakan Pemerintah Pusat dengan Pemerintah Daerah provinsi dalam rangka pengendalian kuantitas penduduk;

18. Pemetaan perkiraan pengendalian penduduk cakupan Daerah provinsi;
19. Pengembangan desain program, pengelolaan dan pelaksanaan advokasi Komunikasi, Informasi dan Edukasi (KIE), pengendalian penduduk dan KB sesuai kearifan budaya lokal;
20. Pemberdayaan dan peningkatan peran serta organisasi kemasyarakatan tingkat Daerah provinsi dalam pengelolaan pelayanan dan pengelolaan kesertaan berKB;
21. Pengelolaan pelaksanaan desain program pembangunan keluarga melalui pengelolaan ketahanan dan kesejahteraan keluarga;
22. Pemberdayaan dan peningkatan peran serta organisasi kemasyarakatan tingkat Daerah provinsi dalam pembangunan keluarga melalui pengelolaan ketahanan dan kesejahteraan keluarga;
23. Pelaksanaan pengoordinasian penyelenggaraan administrasi kependudukan;
24. Penyelenggaraan bimbingan, supervisi dan konsultasi pelaksanaan pendaftaran penduduk dan pencatatan sipil;
25. Pengelolaan dan sosialisasi penyelenggaraan administrasi kependudukan;
26. Penyajian data kependudukan berskala provinsi berasal dari data kependudukan yang telah dikonsolidasikan dan dibersihkan oleh yang bertanggung jawab dalam urusan pemerintahan dalam negeri;

27. Pengoordinasian pengawasan atas penyelenggaraan administrasi kependudukan;
28. Pelaksanaan fungsi lain yang diberikan oleh gubernur terkait dengan tugas dan fungsinya.

Struktur Organisasi

Gambar 4.1
Struktur Organisasi Dinas Pemberdayaan Perempuan

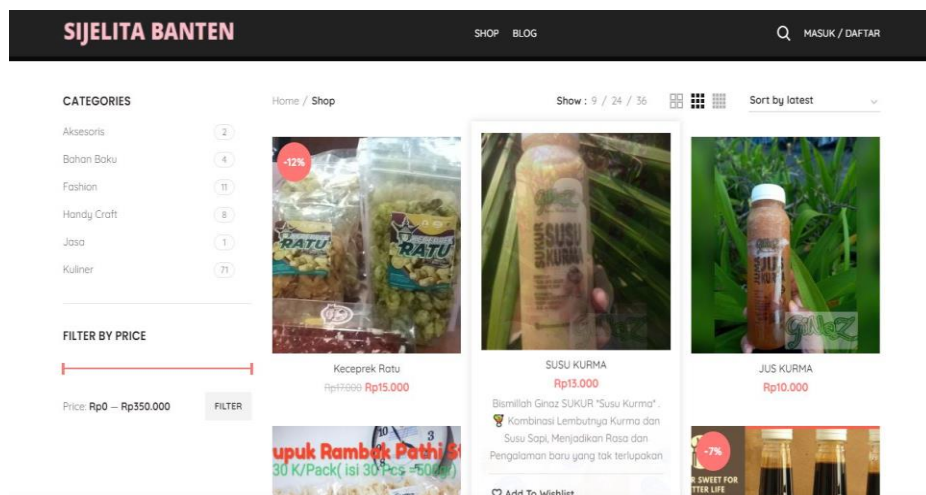


4.1.3 APLIKASI SIJELITA

Aplikasi APLIKASI SIJELITA (Sistem Jendela Informasi Wanita) resmi di *launching* oleh Wakil Gubernur Banten H. Andika Hazrumy, S.Sos., M.AP pada saat membuka acara Gelar Hasil Industri Rumahan Perempuan Banten 2018 bertempat di Plaza Aspirasi, KP3B, Curug, Kota Serang.

Salah satu tugas pokok pemerintah provinsi melalui Dinas Pemberdayaan Perempuan, Perlindungan Anak, Kependudukan dan Keluarga Berencana (DP3AKB) Provinsi Banten dalam pengelolaan ekonomi masyarakat terutama kaum perempuan yaitu melalui industri rumahan. “APLIKASI SIJELITA” tersebut mempunyai empat item yang di dalamnya terdapat pembeli, pelaku usaha, modal dan supporting.

Gambar 4.2
Tampilan aplikasi APLIKASI SIJELITA



Pemprov Banten juga akan menjembatani para pelaku usaha tersebut dengan bank-bank yang ada di Banten. Pihaknya sudah melakukan peninjauan dengan sejumlah bank di Banten dalam upaya membantu industri rumahan tersebut, khususnya yang dikelola kaum perempuan di Banten.

Sementara itu Wakil Gubernur Banten mengungkapkan bahwa potensi kaum perempuan di Banten sangat luar biasa untuk dapat dikembangkan menjadi salah satu ujung tombak perekonomian di Banten.

Aplikasi ini mempermudah masyarakat terutama kaum perempuan untuk dapat berkontribusi memaksimalkan potensi – potensi perekonomian yang ada melalui teknologi informasi, aplikasi ini memudahkan masyarakat untuk membeli.

Wagub Banten memberikan apresiasi kepada Dinas P3AK2B Provinsi Banten karena telah mengadopsi teknologi informasi. Dengan mengadopsi teknologi informasi ini dapat menjadi pelecut semangat bagi perempuan di Banten untuk dapat berpartisipasi dalam penguatan pertumbuhan ekonomi di Banten.

Dalam program *Sustainable Development Goals* (SDGs) yang kelima yaitu kesetaraan gender harus bisa dilaksanakan dengan baik. “Kami Pemerintah Provinsi Banten memberikan ruang yang besar kepada perempuan – perempuan Banten untuk dapat bersama – sama memberikan kontribusi positif pada pembangunan Banten “

Sebelumnya Kepala Dinas Pemberdayaan Perempuan, Perlindungan Anak, Kependudukan dan Keluarga Berencana (DP3AKB) Provinsi Banten Siti Ma’ani Nina melaporkan bahwa kegiatan ini menghadirkan pelaku industri rumahan Banten yang memiliki jiwa usaha dari berbagai kategori mulai dari industri pangan, aksesoris, penjual jasa, penyedia jasa perbaikan, penyedia bahan baku yang berlokasi di Kota Serang.

4.1.4 Maksud dan Tujuan APLIKASI SIJELITA

APLIKASI SIJELITA dibuat sebagai model aplikasi yang menghimpun antara pelaku industri rumahan, penyedia bahan/barang dan pemodal dengan maksud untuk mempermudah transaksi perdagangan yang menunjang usaha industri rumahan yang dikerjakan oleh perempuan dengan tujuan mengembangkan industri rumahan yang kreatif dan inovatif yang berdampak pada kemandirian usaha dan ketahanan keluarga.

4.1.5 Visi APLIKASI SIJELITA

“Mewujudkan Industri Rumahan Perempuan Banten, Produktif, Inovatif, Maju dan Mandiri “.

4.1.6 Moto APLIKASI SIJELITA

“Mudah dan Berkualitas “

4.1.7 Sasaran APLIKASI SIJELITA

1. Para perempuan pelaku industri rumahan
2. Penyedia bahan baku/pengusaha/Toko Bahan Baku
3. Perbankan/Non Perbankan, dunia usaha sebagai Penyedia Modal

Dalam upaya memaksimalkan industri rumahan dan pengembangan program APLIKASI SIJELITA penulis menyarankan agar dibuat tahapan kerja sebagai berikut:

1. Pemetaan industri rumahan untuk mendapatkan data base pelaku termasuk penyedia bahan baku yang menunjang industri rumahan.
2. Koordinasi perencanaan program pengembangan dengan berbagai sektor seperti sektor perbankan, sektor penunjang lainnya.

3. Membentuk Tim
4. Penguatan kapasitas para pelaku industri rumahan termasuk penguasaan teknologi, manajemen keuangan, melalui pelatihan, bimbingan teknis, advokasi,
5. Layanan konsultasi bisnis, manajemen keuangan, kemasan, pemasaran, pendampingan perizinan.
6. Melakukan kerjasama dengan pihak pihak terkait

Dalam rangka pengembangan industri rumahan yang dikelola perempuan, maka strategi antara lain :

1. Koordinasi, Konsultasi, identifikasi, pendataan,
2. Pendampingan dan pengembangan usaha.
3. Promosi melalui media
4. Pengintegrasian pada kebijakan Pemerintah Pusat, Pemerintah Provinsi Banten dan Pemerintah Kabupaten/Kota.
5. Pembukaan jaringan kerja dan pasar yang potensial bagi produk-produk hasil industri rumahan yang dikelola perempuan melalui promosi dan kampanye
6. Mendorong industri rumahan berkembang menjadi maju untuk masuk menjadi usaha kecil dan selanjutnya mendapat pengelolaan dari sektor terkait secara langsung
7. Monitoring perkembangan industri rumahan, baik kemajuan/kemundurannya.

APLIKASI SIJELITA sebagai aplikasi yang membantu pengembangan industri rumahan membutuhkan cara kerja antara lain sbb :

- a. Sebagai sarana komunikasi dua arah yang efektif dalam memasarkan hasil

produksi industri rumahan yang dikelola perempuan.

- b. Mempunyai fitur yang mudah digunakan dan lengkap, antara lain :
 - 1) Market place, setiap Industri rumahan punya toko *online* sendiri
 - 2) Mendukung kurir 2 besar seperti JNE, J & T
 - 3) Bisa COD (Cash on Delivery) dibayar langsung di tempat
 - 4) Support Geofencing
 - 5) E Learning section untuk IR
 - 6) Reporting Sales (untuk pemodal/CSR)
 - 7) Form Wolkflow (pemodal)
 - 8) Payment (untuk bank transfer)
 - 9) Versi android dan web.

4.2 Deskripsi Data

4.2.1 Deskripsi Data Penelitian

Deskripsi data penelitian merupakan penjelasan mengenai data yang telah didapatkan dari hasil penelitian. Data ini didapat dari hasil penelitian dengan menggunakan teknik data kualitatif. Dalam penelitian ini, penelitian mengenai strategi pengelolaan program sistem jendela informasi wanita (SIJELITA) di kota serang, peneliti menggunakan analisis SWOT. Teori tersebut memberikan gambaran yang berguna atas komponen-komponen penting yang harus dipertimbangkan oleh pimpinan organisasi untuk menjamin dapat berjalannya program. Strategi yang efektif mencakup hubungan konsisten yang terdiri dari faktor-faktor strategis yaitu *strengths*, *weakness*, *opportunities*, *threats* dari sebuah organisasi. Langkah penentuan

strategi ini yaitu; pertama, peneliti menentukan faktor-faktor yang termasuk dalam *strengths, weakness, opportunities, threats* dari Aplikasi SIJELITA di Kota Serang. Kedua, peneliti mencocokkan peluang-peluang dan ancaman-ancaman eksternal yang dihadapi dengan kekuatan dan kelemahan internalnya dalam Matriks SWOT (dikenal juga dengan TOWS), untuk menghasilkan empat rangkaian alternatif strategis.

Jenis dan analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, maka data yang diperoleh bersifat deskriptif berbentuk kata dan kalimat dari hasil wawancara, hasil observasi lapangan serta data atau hasil dokumentasi lainnya. Kata-kata dan tindakan informan merupakan sumber utama penelitian. Sumber data dari informan dicatat dengan menggunakan alat tulis dan direkam melalui *handphone* yang peneliti gunakan dalam penelitian. Sumber data sekunder yang didapatkan peneliti berupa dokumentasi seperti dokumen-dokumen Rencana Strategi Dinas Pemberdayaan Perempuan Kota Serang, Rencana Kerja Dinas Pemberdayaan Perempuan Kota Serang, Profil Aplikasi SIJELITA di Kota Serang merupakan data mentah yang harus diolah dan dianalisis kembali untuk mendapatkan data yang dibutuhkan. Selain itu bentuk data lainnya berupa foto-foto lapangan dimana foto-foto tersebut merupakan foto kegiatan-kegiatan yang berhubungan dengan Aplikasi SIJELITA di Kota Serang.

Setelah pembuatan koding pada tahap reduksi data, langkah selanjutnya adalah penyajian data, dimaksudkan agar lebih mempermudah bagi peneliti

untuk dapat melihat gambaran secara keseluruhan atau bagian-bagian tertentu dari data penelitian. Data-data tersebut kemudian dipilih-pilih dan disisikan untuk disortir menurut rumah tangganya dan disusun sesuai dengan kategori yang sejenis untuk ditampilkan agar selaras dengan permasalahan yang dihadapi, termasuk kesimpulan-kesimpulan sementara diperoleh pada waktu data direduksi. Selanjutnya dengan triangulasi yaitu proses *check* dan *recheck* antara sumber data dengan sumber data lainnya. Setelah semua proses analisis data telah dilakukan peneliti dapat melakukan penyimpulan akhir. Kesimpulan akhir dapat diambil ketika peneliti telah merasa bahwa data peneliti sudah jenuh.

4.2.1 Data Informan

Pada penelitian ini, mengenai strategi Dinas Pemberdayaan Perempuan dalam Pengelolaan Aplikasi SIJELITA di Kota Serang adapun informan-informan yang peneliti tentukan, merupakan orang-orang yang menurut peneliti memiliki informasi yang dibutuhkan dalam penelitian ini.

Informan dalam penelitian ini adalah *stakeholders* (semua pihak) baik pemerintah daerah sebagai pembuat kebijakan dan fasilitator, pelaksana penyelenggaraan pengelolaan Aplikasi SIJELITA di Kota Serang, serta pihak lainnya yang memahami terhadap permasalahan pengelolaan Aplikasi SIJELITA di Kota Serang yang dijadikan informan dalam penelitian ini adalah Kepala Bidang Aplikasi SIJELITA Dinas Pemberdayaan Perempuan Kota Serang, Kepala Seksi Bina Aplikasi SIJELITA Dinas Pemberdayaan Perempuan Kota Serang, Kepala Seksi

Fasilitasi dan Kemitraan Dinas Pemberdayaan Perempuan Kota Serang dari Dinas Pemberdayaan Perempuan Provinsi Banten. Pihak luar yang terkait dalam penelitian ini sebagai informan adalah Pengurus maupun Anggota Aplikasi SIJELITA di Kota Serang. *Stakeholders* yang menjadi informan adalah Dari Dinas Pemberdayaan Perempuan Daerah Kota Serang, dan Tokoh Pemerhati atau Pengamat Aplikasi SIJELITA Kota Serang. Adapun informan-informan pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4.2
Informan Penelitian

No.	Informan	Status Informan (SI)	Jenis Kelamin
1.	<u>Instansi Pemerintah:</u> Dra. Hj. Sitti Ma`ani Nina, M.Si	Kepala Dinas Pemberdayaan Perempuan,	Perempuan
2.	Agus Reza Fahlevi, SE	Pengolah Data	Laki-laki
3.	Imam Hermawan, SAN	Analisis Rencana Program dan Kegiatan	Laki-laki
4.	Drs. Iwan Ardiansyah Sentono	Sekretaris Dinas Pemberdayaan Perempuan,	Laki-laki
5.	H. Achmad Izzuddin, SE., M.Si	Kepala Sub Bagian Program, Evaluasi dan Pelaporan	Laki-laki

(Sumber: dp3akkb 2019)

4.3 Temuan Lapangan

Data lapangan dalam penelitian ini merupakan data dan fakta yang peneliti

dapatkan langsung dari lapangan serta disesuaikan dengan teori yang peneliti gunakan yaitu analisis SWOT. Berdasarkan temuan lapangan yang didapatkan oleh peneliti mengenai mengelola Aplikasi SIJELITA, mengelola Aplikasi SIJELITA itu merupakan upaya yang dilakukan oleh pemerintah untuk menciptakan dan mengembangkan iklim dan kondisi yang mendorong pertumbuhan serta pemasyarakatan Aplikasi SIJELITA melalui pemberian bimbingan, kemudahan, dan perlindungan kepada Aplikasi SIJELITA. Berdasarkan hal tersebut untuk menentukan strategi yang akan dibuat dan direkomendasikan oleh peneliti, terlebih dahulu peneliti melihat strategi yang sebelumnya telah dilakukan oleh Dinas terkait. Dalam hal ini, maka pihak yang berwenang untuk melakukan mengelola kepada Aplikasi SIJELITA adalah pihak yang membidangi Aplikasi SIJELITA yaitu Dinas Pemberdayaan Perempuan.

Strategi mengelola Aplikasi SIJELITA yang dilakukan oleh Dinas Pemberdayaan Perempuan sudah ditetapkan dalam Rencana Strategis Dinas Pemberdayaan Perempuan Tahun 2018, dan berikut ini adalah Rencana Strategis Tahun 2018 yang menjadi acuan strategi yang dilakukan bidang Aplikasi SIJELITA untuk melakukan mengelola Aplikasi SIJELITA di Kota Serang sebagai berikut:

Tabel 4.3

**Rencana Strategi Dinas Pemberdayaan Perempuan Tahun 2018 pada
Aplikasi SIJELITA Kota Serang**

Visi : Mewujudkan Industri Rumahan Perempuan Banten, Produktif, Inovatif, Maju dan Mandiri			
Misi : Mengembangkan Kapasitas, Kualitas, dan Kemitraan Aplikasi SIJELITA dalam Pemanfaatan Sumber Daya Alam dan Sosial.			
Tujuan	Sasaran	Strategi	Kebijakan
Meningkatkan Aplikasi SIJELITA yang Tangguh dan Mandiri	Peningkatan Usaha Aplikasi SIJELITA S sebagai Pelaku Ekonomi yang Mandiri dan Terarah	Mengelola dan Peningkatan Terhadap Penguatan Kelembagaan Aplikasi SIJELITA Agar Jumlah Aplikasi SIJELITA Aktif Tumbuh dan Berkembang	Mengembangkan dan Meningkatkan Kapasitas, Kualitas, dan Produktivitas Aplikasi SIJELITA Menuju Iklim Kewirausahaan yang Sehat

(Sumber : Dinas Pemberdayaan Perempuan Kota Serang, 2018)

Berdasarkan tabel 4.8 strategi yang dilakukan oleh Dinas Pemberdayaan Perempuan khususnya pada Aplikasi SIJELITA dalam mengembangkan Aplikasi SIJELITA di Kota Serang adalah dengan mengelola dan peningkatan terhadap penguatan kelembagaan anggota Aplikasi SIJELITA agar Aplikasi SIJELITA aktif tumbuh dan berkembang.

Berdasarkan Observasi yang dilakukan oleh peneliti bahwa secara keseluruhan memang strategi mengelola yang dilakukan oleh Dinas Pemberdayaan Perempuan Kota Serang masih belum optimal. Hal tersebut sesuai dengan

pernyataan yang disampaikan oleh informan 1 sebagai berikut:

”Mengelola sih tetap saja berjalan walaupun kami belum optimal karena dari anggarannya terbatas, jadi mengelola yang kita lakukan memang masih banyak PR karena banyak faktor yang menyebabkan mengelolanya dirasa belum optimal”. (Wawancara, di Kantor Dinas Pemberdayaan Perempuan Kota Serang)

Pernyataan tersebut juga didukung dengan pernyataan yang disampaikan oleh informan 2 sebagai berikut :

“Sejauh ini mengelola yang dilakukan belum maksimal, dari segi jumlah dan kualitasnya kurang apalagi sarana prasarana, anggaran juga apalagi. Jadi memang kami juga menyarankan kalau mengelola yang dilakukan itu bisa lebih baik lagi”. (Wawancara, di Kantor Dinas Pemberdayaan Perempuan Kota Serang)

Pendapat serupa juga disampaikan oleh informan 3 bahwa pihak Dinas Pemberdayaan Perempuan belum optimal dalam melakukan mengelola karena belum mempunyai role model. Seperti yang disampaikan berikut ini:

“Kalau komentar saya sih gini, mengelola itu dilakukan sesuai dengan norma tapi belum menggigit, alasannya karena dia belum punya role model, dan dia bukan pemain profesional. Secara normative sih oke, tapi dilapangan prakteknya belum. Jadi ya mengelolanya masih gitu-gitu aja mba”. (Wawancara, di Kantor Dinas Pemberdayaan Perempuan Kota Serang)

Berdasarkan pernyataan yang telah disampaikan oleh informan 1, 2 dan 3 terlihat bahwa Dinas Pemberdayaan Perempuan dalam mengelola aplikasi SIJELITA memang belum optimal. Dan hal tersebut salah satunya juga di sebabkan karena penentuan strategi yang belum tepat dalam melaksanakan mengelola aplikasi SIJELITA di Kota Serang. Berdasarkan observasi dan wawancara awal yang dilakukan oleh peneliti terlihat bahwa strategi yang telah di tetapkan dan digunakan sebelumnya oleh Dinas Pemberdayaan Perempuan masih belum optimal. Dengan adanya hal tersebut maka dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teori

Analisis SWOT dari Fred. R. David untuk merekomendasikan strategi yang sebaiknya dilakukan oleh Dinas Pemberdayaan Perempuan Kota untuk melakukan mengelola aplikasi SIJELITA membandingkan pada strategi yang sebelumnya telah ada dan digunakan oleh Dinas Pemberdayaan Perempuan tersebut untuk pengelolaan aplikasi SIJELITA. Dengan menggunakan teknik analisis SWOT dapat membantu memilih strategi alternatif agar aplikasi SIJELITA menjadi lebih berkembang sehingga dapat mensejahterakan anggotanya secara khusus dan masyarakat Kota Serang secara umum.

4.3.1 Strengths (Kekuatan)

Strengths merupakan kondisi kekuatan yang terdapat dalam organisasi, proyek atau konsep bisnis yang ada. Kekuatan yang dianalisis merupakan faktor yang terdapat dalam tubuh organisasi yaitu hal-hal positif yang menjadi kekuatan dalam mencapai tujuan. *Strengths* bersifat internal bukan hal-hal yang datang dari luar, *strengths* biasanya berisi manfaat organisasi, anggaran organisasi, Sumber Daya Manusia (SDM), dan kemampuan teknologi. Tujuan dari penilaian kekuatan dalam organisasi ialah untuk melihat keunggulan dari suatu organisasi agar dapat mengurangi kelemahan dan menutupi ancaman agar dapat mencapai tujuan organisasi tersebut. Aplikasi SIJELITA merupakan salah satu program yang memiliki banyak manfaat bagi masyarakat yaitu karena bisa membawa dampak sosial dan ekonomi bagi anggotanya dan masyarakat secara umum. Keberadaan Aplikasi SIJELITA menjadi sangat penting karena Aplikasi SIJELITA mempunyai peran yang tidak bisa dilepaskan begitu saja dalam kehidupan bermasyarakat. Keberadaan Aplikasi SIJELITA memiliki peran yang sangat penting jika Aplikasi

SIJELITA itu dilaksanakan oleh seluruh anggota dan pengurus secara benar sesuai dengan prinsip aplikasi SIJELITA seperti dilakukan secara swadaya dan gotong royong pastinya masyarakat Kota Serang yang ikut dalam Aplikasi SIJELITA bisa sejahtera kehidupannya. Seperti yang disampaikan oleh informan 4 sebagai berikut:

” Sebenarnya Aplikasi SIJELITA itu penting peranannya jika dilaksanakan secara benar prinsip aplikasi SIJELITA nya oleh seluruh anggota pengurus dan seisi di Aplikasi SIJELITA tersebut. Bahkan saya meyakini kalau masyarakat mengerti tentang aplikasi SIJELITA, operasional Aplikasi SIJELITA itu seperti apa, prinsip-prinsip Aplikasi SIJELITA itu seperti apa, mereka mendirikan Aplikasi SIJELITA kemudian melaksanakan itu semua, gotong royong iurannya. Saya yakin masyarakat Kota Serang ini akan sejahtera, saya yakin asal dilaksanakan, bukan mendirikan Aplikasi SIJELITA hanya ketika pengen dapat bantuan bukan itu, kalau dilaksanakan prinsipnya, kekeluargaannya, gotong royongnya, Aplikasi SIJELITA itu jalan usaha, yaa dibangun tuh modal sendirinya, saya yakin pasti masyarakat Kota Serang yang dengan Aplikasi SIJELITA bisa sejahtera”. (Wawancara di Kantor Dinas Pemberdayaan Perempuan Kota Serang)

Seperti yang disampaikan oleh informan 4 yang menyatakan bahwa Aplikasi SIJELITA itu penting peranannya jika prinsip aplikasi SIJELITA nya dilakukan atau dijalankan secara benar oleh seluruh anggota dan pengurus di dalam Aplikasi SIJELITA tersebut. Ketika Aplikasi SIJELITA dalam keadaan baik, dan berkembang maka masyarakat atau seluruh anggota Aplikasi SIJELITA akan mendapatkan manfaatnya dan bisa dipastikan bahwa masyarakat Kota Serang yang bisa menggunakan dan mendukung Aplikasi SIJELITA bisa sejahtera kehidupan sosial dan ekonominya. Seperti yang disampaikan oleh informan 4 sebagai berikut:

“Peran Aplikasi SIJELITA saat ini yah sangat penting, sebenarnya Aplikasi SIJELITA kan bermanfaat ya untuk masyarakat. Banyak juga kan kalau mereka yang sebagai pedagang kecil/usaha mikro tidak bisa mengembangkan usahanya makanya salah satunya itu mereka para pedagang kecil tersebut atau masyarakat terutama ibu ibunya ikut dalam Aplikasi SIJELITA untuk membantu perekonomian keluarga”. (Wawancara, di Kantor Dinas Pemberdayaan Perempuan Kota Serang)

Berdasarkan hasil wawancara dengan 4 bahwa begitu sangat pentingnya keberadaan Aplikasi SIJELITA saat ini, karena Aplikasi SIJELITA bermanfaat untuk masyarakat seperti dengan dibantunya anggota Aplikasi SIJELITA bisa langsung mengakses ke-Aplikasi SIJELITA dan dengan mengakses Aplikasi SIJELITA juga tidak memberatkan anggota yang menggunakan fungsi Aplikasi SIJELITA sebagai sarana untuk menjual produk. Karena bagi para pedagang kecil / usaha mikro akan lebih sulit untuk mendapatkan konsumen dalam jangkauan yang luas. Maka dari itu tujuan dari adanya Aplikasi SIJELITA selain mensejahterakan anggotanya juga bertujuan untuk mempermudah transaksi perdagangan yang menunjang usaha industri rumahan. Hal tersebut juga disampaikan oleh 4 sebagai berikut :

*“Sebenarnya peran Aplikasi SIJELITA itu sangat penting, dimana Aplikasi SIJELITA itu sendiri tujuannya untuk mensejahterakan anggotanya dan bertujuan untuk mempermudah transaksi perdagangan yang menunjang usaha industri rumahan. Maka dari itu dibentuklah suatu aplikasi SIJELITA. Dengan berjalannya waktu, perkembangan Aplikasi SIJELITA ini sebenarnya sangat bermanfaat sekali bagi ekonomi kerakyatan karena disini tujuannya adalah untuk membangun ekonomi kerakyatan dan keberadaan Aplikasi SIJELITA sangat membantu sekali bagi masyarakat khususnya ibu ibu”.
(Wawancara, di Kantor Dinas Pemberdayaan Perempuan Kota Serang)*

Berdasarkan pernyataan informan 4 bahwa peran Aplikasi SIJELITA itu sangat penting dimana tujuan dibentuknya Aplikasi SIJELITA selain untuk mensejahterakan anggotanya. Jadi tujuan diadakannya Aplikasi SIJELITA itu sebenarnya sangat bermanfaat sekali bagi ekonomi kerakyatan dan karena tujuannya adalah untuk membangun ekonomi kerakyatan kota serang dan keberadaan Aplikasi SIJELITA sangat membantu sekali bagi masyarakat di kota serang.

Keberadaan Aplikasi SIJELITA bisa tidak mempunyai peran apa-apa dimasyarakat jika filsafah Aplikasi SIJELITA tersebut tidak dilakukan, tetapi jika di mulai dari adanya kesamaan kepentingan dan adanya sifat gotong royong pasti akan mempunyai peran di masyarakat dan kalau hal tersebut lahir terlebih dahulu sebelum badan hukum yang terbentuk maka dapat dipastikan Aplikasi SIJELITA akan berjalan dan menjadi salah satu alat atau wadah untuk kesejahteraan bersama, tetapi jika badan hukum yang terbentuk terlebih dahulu untuk suatu kepentingan tertentu maka sebenarnya Aplikasi SIJELITA tersebut tidak lahir seutuhnya menjadi Aplikasi SIJELITA yang membawa manfaat bagi masyarakat sekitar atau dapat dikatakan Aplikasi SIJELITA tidak mempunyai peran apa-apa di masyarakat. Karena Aplikasi SIJELITA tersebut lahir harus dari adanya kesepakatan anggota dengan dimulai dari kepentingan ekonomi yang sama dan menjadi bersama-sama untuk menjalankan ekonomi tersebut sehingga Aplikasi SIJELITA itu dari, oleh dan anggota bisa terwujud. Seperti yang disampaikan oleh informan 5 sebagai berikut :

“Sebenarnya kalau Aplikasi SIJELITA itu dimulai dari kesamaan kepentingan dan sifat gotong royong pasti mempunyai peran di masyarakat, dan kalau itu yang hadir terlebih dahulu sebelum badan hukum maka yakinlah Aplikasi SIJELITA itu akan berjalan dan menjadi instrument untuk kesejahteraan bersama. Tetapi kalau hadirnya badan hukum dulu yang dibikin maka ini bukan jadi Aplikasi SIJELITA sebenarnya jadi hanya aplikasi doang untuk suatu kepentingan tertentu tetapi aplikasi SIJELITA nya mah gajadi. Makanya Aplikasi SIJELITA itu lahirnya harus dari anggota berdasarkan kesepakatan, walaupun tidak bisa dipungkiri bahwa Aplikasi SIJELITA itu akan ada tokoh, akan ada orang-orang yang menggerakkan tapi pada akhirnya memang harus dimulai dari kepentingan ekonomi yang sama dan menjadi bersama-sama untuk menjalankan ekonomi itu, sehingga istilah Aplikasi SIJELITA dari, oleh dan untuk anggota itu bisa dilakukan. Sebenennya kalau Aplikasi SIJELITA masih seperti ini aplikasi SIJELITA nya ga berjalan dan tidak berperan di masyarakat. Dan menurut saya kalau seperti itu Aplikasi SIJELITA di Kota Serang tidak punya peran apa-apa. (Wawancara, di Kantor Dinas Pemberdayaan

Perempuan Kota Serang)

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan 5 bahwa Aplikasi SIJELITA bisa tidak memiliki peran apa-apa di masyarakat khususnya di Kota Serang jika Aplikasi SIJELITA tersebut dibentuk bukan berdasarkan adanya kemauan dari semua anggota dan kepentingan bersama melainkan dari adanya suatu kepentingan tertentu yang tidak membawa keuntungan untuk bersama-sama. Maka keberadaan Aplikasi SIJELITA jika sejak awal dilahirkannya seperti itu tidak akan berarti dan tidak akan membawa dampak yang akan dirasakan oleh anggotanya secara khusus maupun masyarakat daerah Kota Serang secara umum. Tetapi jika dibentuknya aplikasi SIJELITA berdasarkan dengan adanya kepentingan ekonomi bersama dengan asas gotong royong untuk memajukan kepentingan ekonomi Aplikasi SIJELITA tersebut secara bersama-sama maka hal tersebut bisa dan diyakini akan membawa manfaat bagi seluruh anggota maupun pengurus dan dapat mensejahterakan masyarakat Kota Serang. Namun memang tidak bisa dipungkiri bahwa pertumbuhan atau persentase jumlah Aplikasi SIJELITA aktif dan masyarakat Kota Serang yang ikut Aplikasi SIJELITA masih hanya 5% saja dan hal tersebut jika terus seperti itu tidak akan berarti apa-apa untuk pertumbuhan perekonomian di Kota Serang.

Permasalahan Aplikasi SIJELITA menjadi isu yang sangat strategis yang sedang menjadi topik hangat baik di lingkup kota serang. Mengingat masih rendahnya kondisi Aplikasi SIJELITA yang akan berpengaruh juga untuk perekonomian karena salah satu fungsi dan peran Aplikasi SIJELITA untuk memperkuat perekonomian rakyat sebagai dasar kekuatan dan ketahanan

perekonomian.

Aplikasi SIJELITA akan terhambat jika keadaan atau kondisi Aplikasi SIJELITA di kota serang semakin lama semakin menurun kualitasnya sehingga dibutuhkannya mengelola yang aktif dan massif agar Aplikasi SIJELITA di kota serang bisa terus ada dan berkembang kualitasnya.

Upaya yang dilakukan oleh instansi terkait salah satunya adalah dengan adanya mengelola aplikasi SIJELITA. Mengelola Aplikasi SIJELITA juga menjadi bagian terpenting bagi Aplikasi SIJELITA dengan adanya upaya tersebut dirasakan dapat membawa perkembangan yang baik bagi Aplikasi SIJELITA tetapi juga mengelola yang dilakukan harus secara maksimal dan optimal. Ini merupakan salah satu kekuatan dari Dinas Pemberdayaan Perempuan Kota Serang untuk melakukan mengelola Aplikasi SIJELITA karena memang kebijakan tersebut sudah di atur di dalam tugas pokok dan fungsi Dinas Pemberdayaan Perempuan Kota Serang untuk membina Aplikasi SIJELITA di Kota Serang. Hal tersebut juga disampaikan oleh informan 5 sebagai berikut:

“Kekuatan yang dimiliki dinas ya pertama tentang aplikasi SIJELITA sudah diamanatkan bahwa Aplikasi SIJELITA itu harus di bina dengan adanya mengelola Aplikasi SIJELITA yang dilakukan oleh Dinas Pemberdayaan Perempuan yang ada di Kota Serang. Jadi kita memang menjalankan amanat tugas dan kewajiban yang telah ada yaitu menjalankan kewajiban untuk melakukan mengelola Aplikasi SIJELITA yang ada di Kota Serang. Selain itu juga kita sudah mendapatkan perhatian yang lebih”. (Wawancara di Kantor Dinas Pemberdayaan Perempuan Kota Serang)

Berdasarkan pernyataan oleh informan 5 salah satu kekuatan Dinas Pemberdayaan Perempuan untuk melakukan mengelola Aplikasi SIJELITA adalah memang sudah menjadi tugas pokok dan fungsi tersebut karena memang Dinas Pemberdayaan Perempuan Kota Serang yang berperan untuk melakukan mengelola

Aplikasi SIJELITA di wilayah kerja mereka yaitu Aplikasi SIJELITA di Kota Serang.

4.3.2 Weakness (Kelemahan)

Kelemahan merupakan kondisi kekurangan yang terdapat didalam organisasi. Kelemahan yang dianalisis merupakan faktor yang terdapat dalam tubuh organisasi. Kelemahan Dinas Pemberdayaan Perempuan khususnya yang melakukan mengelola Aplikasi SIJELITA dapat menghambat penyelenggaraan mengelola Aplikasi SIJELITA di Kota Serang.

Sumber daya manusia merupakan faktor yang penting untuk menjalankan fungsi organisasi agar tercapainya tujuan organisasi. Tugas dan tanggung jawab untuk menjalankan organisasi tentunya harus proporsional dalam artian harus sesuai antara tugas yang dijalankan dengan jumlah SDM yang dibutuhkan untuk tercapainya tujuan tersebut. Namun perlu diketahui SDM yang dimiliki Dinas Pemberdayaan Perempuan Kota Serang dalam mengelola Aplikasi SIJELITA masih sangat terbatas dalam artian belum proporsional karena jumlah SDM yang dimiliki masih kurang. Hal tersebut merupakan kelemahan yang menjadi hambatan Dinas Pemberdayaan Perempuan Kota Serang dalam melakukan mengelola aplikasi SIJELITA. Seperti yang disampaikan oleh informan 1, sebagai berikut :

“Kelemahan yang kita alami memang SDM, kita itu pada umumnya di Kota Serang khususnya di bidang Aplikasi SIJELITA ini kurang personilnya jumlahnya atau kuantitasnya karena idealnya di bidang Aplikasi SIJELITA yang punya satu kepala bidang tiga kepala seksi, masing-masing kepala seksi ini mestinya punya staf double job untuk membantu yang lainnya juga. Makanya hampir setiap tahun kita butuh nih paling tidak 9 staff tapi kalau tidak 1 / 2 staf disetiap seksi. Tapi karena ada moratorium akhirnya tertunda lagi. Bukannya kita tidak butuh tapi butuh banget karena SDM di bidang Aplikasi SIJELITA memang kurang. Akhirnya SDM di dinas kurang untuk

melakukan mengelola akhirnya di bantu dengan PPSL untuk Aplikasi SIJELITA dan pendamping umkm untuk umkm. Jadi kita merasa terbantulah dengan itu meskipun tiba-tiba kuotanya tahun ini melebihi target". (Wawancara di kantor Dinas Pemberdayaan Perempuan Kota Serang).

Berdasarkan hasil wawancara dengan I₁₋₁ bahwa SDM yang dimiliki untuk menangani permasalahan Aplikasi SIJELITA di Kota Serang jumlahnya sedikit dan belum proporsional. Jika mengacu pada prinsip proporsional untuk mengatasi permasalahan Aplikasi SIJELITA di Kota Serang membutuhkan 6-9 orang staff karena idealnya setiap seksi ada 3 orang staff agar lebih fokus dan program-program bisa berjalan dengan baik. Namun pada realitanya dalam satu bidang hanya memiliki 5 orang saja yang terdiri dari kepala bidang, 3 kepala seksi yang terdiri dari seksi bina aplikasi SIJELITA, seksi bina umkm, dan seksi fasilitasi dan kemitraan sementara untuk staff hanya ada satu orang yang ditempatkan di seksi bina umkm sementara realitanya staff tersebut juga membantu program-program yang dilakukan oleh setiap seksinya. Dan akhirnya mengelola Aplikasi SIJELITA juga di bantu dengan petugas lapangan yang membina langsung ke aplikasi SIJELITA yang ada di Kota Serang. Selanjutnya pendapat yang sama disampaikan oleh informan 2 adalah sebagai berikut :

"Sebenarnya dari segi kuantitasnya kami masih sangat kurang, untuk pegawai di bidang Aplikasi SIJELITA itu kita kekurangan orang, jadi di bidang Aplikasi SIJELITA sendiri itu cuma ada Pak Kepala Bidang, Kepala Seksi ada 3 yaitu seksi bina aplikasi SIJELITA, seksi bina umkm, seksi fasilitasi kemitraan, dan staffnya juga cuma 1 dan di tempatkan di umkm setelah itu sudah tidak ada lagi. Jadi pegawainya Cuma ada 5 dalam satu bidang dan ada juga beberapa TKS atau tenaga honor, makanya kurang orang, jadi secara kuantitas kita memang kekurangan orang". (Wawancara di Kantor Dinas Pemberdayaan Perempuan Kota Serang,).

Berdasarkan pendapat yang di kemukakan oleh informan 2 bahwa pada kenyataannya memang Dinas Pemberdayaan Perempuan khususnya yang

membidangi Aplikasi SIJELITA masih sangat kekurangan pegawai untuk melakukan mengelola Aplikasi SIJELITA di Kota Serang jadi mengelola yang dilakukan dirasa masih belum optimal jika dilakukan oleh pegawai dinas yang membidangi bidang aplikasi SIJELITA. Pernyataan tersebut juga didukung dengan pernyataan dari informan 1 yaitu sebagai berikut :

“Kalau jumlah SDM untuk membina Aplikasi SIJELITA memang sudah cukup karena kita dibantu dengan Petugas Lapang tapi kalau untuk pegawai dinasnya khususnya yang menjalankan mengelola Aplikasi SIJELITA bisa dibilang masih kurang. Yaa kita memang masih butuh banyak staff disini, karena untuk staff nya sendiri baru 1. Jadi memang seharusnya SDM di kita mencukupi tapi saya rasa saat ini masih kurang”. (Wawancara di Kantor Dinas Pemberdayaan Perempuan Kota Serang).

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan 1 diperoleh informasi bahwa dalam pelaksanaan mengelola Aplikasi SIJELITA memang Dinas Pemberdayaan Perempuan Kota Serang telah dibantu dengan adanya Petugas Lapang tetapi memang tidak bisa dipungkiri bahwa kami masih sangat kekurangan SDM di bagian aplikasi SIJELITA, tetapi jika menjalankan kegiatan ataupun program staf tersebut juga menjabat tugas yang lain juga. Pernyataan tersebut juga didukung oleh informan 2, adalah sebagai berikut :

“Kalau SDM di dinas saya rasa masih kurang yah, karena cuma ada pak kbid, dan tiga kasi kemudian disatukan Aplikasi SIJELITA. Dan saya sih berharap semoga bisa nambah lagi pegawainya”. (Wawancara di Kantor Dinas Pemberdayaan Perempuan Kota Serang).

Pernyataan yang sama juga di kemukakan oleh informan 3 adalah sebagai berikut:

“Dari segi jumlah SDM bidang Aplikasi SIJELITA ini saya rasa masih kurang untuk melakukan mengelola. Karena saat ini disetiap seksi hanya ada beberapa saja pegawai negeri sipilnya, terkadang disetiap kasinya tidak memiliki staff pelaksana dan hanya tenaga honorer. kualitas SDM dinasnya pun masih lemah”. (Wawancara di Kantor Dinas Pemberdayaan Perempuan Kota Serang)

Berdasarkan pernyataan yang disampaikan oleh informan 1, 2 dan 3 menerangkan bahwa sumber daya manusia yang dimiliki dinas pemberdayaan perempuan khususnya yang mengelola Aplikasi SIJELITA memang sangat terbatas, sehingga proses pengelolaan yang dilakukan kepada Aplikasi SIJELITA masih sangat lemah.

Jumlah Sumber daya manusia merupakan salah satu faktor yang amat penting dalam suatu organisasi. Namun dengan adanya sumber daya manusia secara kuantitas juga harus diimbangi dengan kualitasnya. Kualitas sumber daya manusia menjadi salah satu yang harus diperhatikan dalam penyelenggaraan mengelola Aplikasi SIJELITA di Kota Serang. Jika kualitas sumber daya manusia suatu organisasi baik maka akan menjadi salah satu kekuatan untuk tercapainya suatu tujuan organisasi, namun jika kualitas sumber daya manusia di suatu organisasi masih belum memadai atau belum profesional akan menjadi hambatan tersendiri dalam melakukan penyelenggaraan mengelola Aplikasi SIJELITA di Kota Serang. Namun perlu diketahui bahwa kualitas SDM yang dimiliki Dinas Pemberdayaan Perempuan Kota Serang khususnya yang membidangi Aplikasi SIJELITA cukup baik keadaannya walaupun belum profesional atau belum memadai sesuai dengan kebutuhannya.

4.3.3 *Opportunities* (Peluang)

Opportunities merupakan kondisi peluang berkembang di masa yang akan datang. Kondisi yang terjadi merupakan peluang dari luar organisasi itu sendiri. Mengatasi buruknya keadaan Aplikasi SIJELITA di Kota Serang perlu mengoptimalkan segala peluang dan potensi yang ada guna memperbaiki atau

meningkatkan sekaligus menciptakan Aplikasi SIJELITA yang berkembang dan sehat serta memberikan pandangan kepada masyarakat agar dengan aplikasi SIJELITA dapat membawa kesejahteraan perekonomian dan sosial bagi masyarakat di Kota Serang.

4.3.4 Threats (Ancaman)

Threats merupakan kondisi yang mengancam dari luar. Ancaman ini dapat mengganggu organisasi itu sendiri. Kondisi yang terjadi merupakan ancaman dari luar organisasi itu sendiri, misalnya kompetitor, kebijakan pemerintah, kondisi lingkungan sekitar.

Dinas Pemberdayaan Perempuan Kota Serang dalam melakukan mengelola Aplikasi SIJELITA juga memiliki hambatan yang disebabkan oleh faktor eksternal atau hambatan yang berasal dari luar organisasi, sehingga akibatnya dalam melakukan mengelola Aplikasi SIJELITA di Kota Serang belum optimal. Salah satu hambatan tersebut adalah pesaing mempunyai Teknologi yang Lebih Canggih, Penyedia Jasa jual beli *online* Layanan Teknologi Semakin Beragam dan Target dari *Cybercrime*.

4.4 Analisis Strategi Pengelolaan SIJELITA

1. SWOT Pengelolaan SIJELITA

a. Analisis Internal

1) Strengths (Kekuatan)

- a) Meminimalisir Layanan Biaya Operasional SIJELITA, yakni dapat meminimalisir biaya oprasional pengelolaan asplikasi yang mana selama ini terus menerus minus dari keuntungan

memudahkan dalam berinteraksi dengan customer melalui media internet setiap saat dengan fasilitas aplikasi SIJELITA. Pihak dinas pemberdayaan perempuan juga dapat memberikan pelayanan yang maksimal kepada customer, serta bank dapat memblokir rekening customer apabila transaksi yang dilakukan ternyata fiktif.

- b) Layanan Transaksi dapat dilakukan dimana saja Kelebihan untuk customer, yaitu customer bisa langsung melakukan kegiatan jual beli di rumah tanpa harus antri di pasar. Dengan adanya layanan SIJELITA, customer bisa memantau harga setiap saat, melakukan pembayaran dan kegiatan jual beli dimana saja.
- c) Memberi Kemudahan Transaksi mudah dilakukan customer SIJELITA dapat menikmati fasilitas *mobile* digital selama 24 jam 7 hari seminggu untuk melakukan beragam transaksi. Customer juga dapat melakukan pengajuan pengembalian barang apabila ada kesalahan barang yang dikirim dengan mudah dan cepat di rumah, dimanapun dan nantinya tim SIJELITA bisa dengan cepat memprosesnya.
- d) Memiliki anggota yang terus bertambah jumlahnya dipasaran Jumlah anggota saat ini menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan. Tentu ini dapat menjadi peluang bagi SIJELITA dalam menguasai pangsa pasar dan kepercayaan dari

customer menggunakan layanan aplikasi SIJELITA dalam transaksi jual beli barang di kota serang.

- e) Layanan Informasi Cepat Bagi customer yang sebagian besar di dominasi oleh generasi milenial. Akses cepat ke aplikasi SIJELITA adalah suatu keharusan, lewat aplikasi SIJELITA customer bisa mengetahui harga jual dan beli barang terbaru setiap harinya tanpa harus mengecek toko offline dan ini bisa secepat seperti yang customer inginkan.

2) Weaknesses (Kelemahan)

- a) Kurangnya Perlindungan Hak *Privasi* Hal ini dikarenakan karyawan dinas pemberdayaan perempuan yang mengelola SIJELITA bisa mengetahui tentang data customer dan dana yang tersimpan karena banyak dari mereka yang memiliki akses tersebut, sehingga apabila ada beberapa orang dari pihak dinas pemberdayaan perempuan yang memiliki niat buruk terhadap dana customer pasti akan di salah gunakan untuk kepentingan pribadi karyawan itu sendiri.
- b) Tergantung Jaringan dan Internet Dalam hal ini, tidak mungkin melakukan transaksi SIJELITA di kawasan yang jaringan dan jaringan internetnya belum ada atau terbilang tidak bagus. Jaringan internet yang diharapkan juga lebih kencang kecepatannya, kalau tidak SIJELITA akan mengalami gagal transaksi.

- c) Tidak Semua Bank Menjalani Kerjasama dengan SIJELITA dalam Transaksi Digital Transaksi di dalam SIJELITA hanya dapat dilakukan pada bank tertentu.
- d) Kurangnya Pengetahuan Masyarakat dalam Mengakses Layanan SIJELITA Pengetahuan masyarakat akan teknologi yang relatif rendah memungkinkan mereka tidak dapat maksimal dalam mengakses layanan SIJELITA, sehingga dinas pemberdayaan perempuan perlu melakukan sosialisasi penggunaan teknologi tersebut.
- e) Infrastruktur Teknologi Komunikasi yang Belum Merata antara Masyarakat Perkotaan dan Masyarakat Daerah Pelosok infrastruktur teknologi komunikasi yang tidak merata antara daerah perkotaan dengan daerah pelosok, menyebabkan masyarakat kesulitan melakukan transaksi secara *online*, sehingga layanan SIJELITA tidak dapat dirasakan secara maksimal.

b. Analisis Eksternal

1) Opportunities (Peluang Kesempatan)

- a) Adanya Penerapan Teknologi - Teknologi Baru dengan Perkembangan IT.
- b) Kepercayaan Customer Terhadap SIJELITA Meningkat
- c) Masyarakat yang Mayoritas Merupakan Pasar Potensial yang Sangat Besar.

2) *Threads (Ancama)*

- a) Pesaing Mempunyai Teknologi yang Lebih Canggih
- b) Penyedia Jasa jual beli *online* Layanan Teknologi Semakin Beragam
- c) Target dari *Cybercrime*

4.4 Pembahasan

Sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh penelitian maka dapat dibuat Matriks Faktor Strategi Internal dalam mengelola aplikasi SIJELITA yaitu Kekuatan (*Streangths*) dan Kelemahan (*Weaknesses*), Matriks Faktor Strategi *Eksternal* atau luar untuk mengelola aplikasi SIJELITA yaitu Peluang (*Opportunities*) dan Ancaman (*Threats*).

Dari pemaparan di atas mengenai gambaran umum analisis dalam mengelola aplikasi SIJELITA di Kota Serang dapat diketahui bahwa dalam melakukan pengelolaan aplikasi SIJELITA di Kota Serang oleh Dinas Pemberdayaan Perempuan Kota Serang masih mengalami permasalahan sehingga perlu analisis yang lebih mendalam.

Dalam identifikasi masalah, peneliti mengamati masih belum banyaknya pengguna aplikasi SIJELITA di Kota Serang dan kurangnya perhatian dalam mengelola dari pihak dinas pemberdayaan perempuan kota serang, aplikasi masih belum di kembangkan secara menyeluruh dan manajemen masih dikelola secara sederhana, serta kurangnya partisipasi masyarakat untuk menggunakan aplikasi SIJELITA terlihat dari minimnya anggota aplikasi SIJELITA.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut perlu kiranya menganalisis lebih

mendalam untuk menentukan strategi yang tepat dalam mengatasi permasalahan aplikasi SIJELITA. Dalam analisis SWOT akan dianalisis apa yang menjadi kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman sehingga dapat merumuskan strategi yang tepat. Faktor-faktor tersebut diantaranya adalah sebagai berikut:

Faktor kekuatan (*strengths*) Merupakan kondisi kekuatan yang terdapat dalam organisasi, proyek atau konsep bisnis yang ada. Kekuatan yang dianalisis merupakan faktor yang terdapat dalam tubuh organisasi yaitu hal-hal positif yang menjadi kekuatan dalam mencapai tujuan. *Strengths* bersifat internal bukan hal-hal yang datang dari luar, *strengths* biasanya berisi manfaat organisasi, anggaran organisasi, Sumber Daya Manusia (SDM), dan kemampuan teknologi. Tujuan dari penilaian kekuatan dalam organisasi ialah untuk melihat keunggulan dari suatu organisasi agar dapat mengurangi kelemahan dan menutupi ancaman agar dapat mencapai tujuan organisasi tersebut. Aplikasi SIJELITA merupakan salah satu program yang memiliki banyak manfaat bagi masyarakat yaitu karena bisa membawa dampak sosial dan ekonomi bagi anggotanya dan masyarakat secara umum.

Faktor kelemahan (*weakness*) merupakan kondisi kekurangan yang terdapat didalam organisasi. Kelemahan yang dianalisis merupakan faktor yang terdapat dalam tubuh organisasi. Kelemahan Dinas Pemberdayaan Perempuan dalam melakukan pengelolaan aplikasi SIJELITA adalah kurangnya sumberdaya manusia. Sumber daya manusia merupakan faktor yang penting untuk menjalankan fungsi organisasi agar tercapainya tujuan organisasi. Tugas dan tanggung jawab untuk menjalankan organisasi tentunya harus proporsional dalam artian harus sesuai

antara tugas yang dijalankan dengan jumlah yang dibutuhkan untuk tercapainya tujuan tersebut. Namun perlu diketahui sumberdaya manusia yang dimiliki Dinas Pemberdayaan Perempuan Kota Serang dalam mengelola aplikasi SIJELITA masih sangat terbatas dalam artian belum proporsional karena jumlah SDM yang dimiliki masih kurang. Hal tersebut merupakan kelemahan yang menjadi hambatan Dinas Pemberdayaan Perempuan Kota Serang.

Faktor peluang (*opportunities*) merupakan kondisi peluang berkembang di masa yang akan datang. Kondisi yang terjadi merupakan peluang dari luar organisasi itu sendiri. Mengatasi buruknya keadaan aplikasi SIJELITA di Kota Serang perlu mengoptimalkan segala peluang dan potensi yang ada guna memperbaiki atau meningkatkan sekaligus menciptakan aplikasi SIJELITA yang berkembang dan sehat serta memberikan pandangan kepada masyarakat agar masyarakat dapat menerima aplikasi SIJELITA bahwa aplikasi ini bisa membawa kesejahteraan perekonomian dan sosial bagi masyarakat di Kota Serang.

Faktor ancaman (*threats*) merupakan kondisi yang mengancam dari luar. Ancaman ini dapat mengganggu organisasi itu sendiri. Kondisi yang terjadi merupakan ancaman dari luar organisasi itu sendiri, misalnya kompetitor kompetitor yang memang sudah sejak lama berdiri.

Selain itu juga Dinas Pemberdayaan Perempuan Kota Serang dalam melakukan pengelolaan aplikasi SIJELITA juga memiliki hambatan yang disebabkan oleh faktor eksternal atau hambatan yang berasal dari luar organisasi, sehingga akibatnya dalam melakukan pengelolaan aplikasi SIJELITA di Kota Serang belum optimal. Salah satu hambatan tersebut adalah pesaing mempunyai

Teknologi yang Lebih Canggih, Penyedia Jasa jual beli *online* Layanan Teknologi Semakin Beragam dan Target dari *Cybercrime*.

Jika digambarkan menggunakan Matriks SWOT dapat dilihat sebagai berikut :

Tabel 4.4

Matriks *SWOT*

<p style="text-align: center;"><i>IFAS</i></p> <p style="text-align: center;"><i>EFAS</i></p>	<p><i>Strengths (Kekuatan)</i></p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Meminimalisir Layanan Biaya Operasional aplikasi SIJELITA. 2. Layanan Transaksi dapat dilakukan dimana saja. 3. Memberi Kemudahan. 4. Memiliki anggota yang terus bertambah jumlahnya. 5. Layanan Informasi cepat. 	<p><i>Weaknesses (Kelemahan)</i></p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Kurangnya Perlindungan Hak Privasi. 2. Tergantung Jaringan dan Internet. 3. Tidak Semua Bank Menjalani Kerjasama Dengan aplikasi SIJELITA dalam Transaksi Digital. 4. Kurangnya Pengetahuan Masyarakat dalam Mengakses Layanan aplikasi SIJELITA . 5. Infrastruktur Teknologi Komunikasi yang Belum Merata antara Masyarakat.
---	---	--

<p>Opportunities (Peluang Kesempatan)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Adanya Penerapan Teknologi-Teknologi Baru dengan Perkembangan IT. 2. Kepercayaan Customer Terhadap aplikasi SIJELITA Meningkatkan. 3. Masyarakat yang Mayoritas Merupakan Pasar Potensial yang Sangat Besar. 	<p>Strategi SO</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Meningkatkan kualitas didalam pelayanan berbasis <i>online</i>. 2. Memperkuat dan mempertahankan <i>image</i> di masyarakat dengan menekankan prinsip ekonomi yang profesional. 3. Meningkatkan kualitas pelayanan dengan memberi respon yang cepat kepada customer. 4. Mempertahankan dan meningkatkan sumber daya keuangan untuk mendukung pertumbuhannya SIJELITA. 	<p>Strategi SW</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Menjalin kerjasama dengan bank yang menyediakan pelayanan payment untuk menmabahkan metode pembayaran. 2. Meningkatkan kualitas dan kuantitas sumber daya manusi khususnya bidang IT. 3. Melakukan sosilaisasi tentang prinsip aplikasi SIJELITA dan cara penggunaan dari layanan aplikasi SIJELITA .
<p>Threads (Ancaman)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Pesaing Mempunyai Teknologi yang Lebih Canggih. 2. Penyedia Jasa Layanan Teknologi jual beli <i>online</i> Semakin Beragam. 3. Target dari Cybercrime. 	<p>Strategi ST</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Meningkatkan fasilitas-fasilitas yang berbasis teknologi sehingga dapat memudahkan akses bagi customer. 2. Meningkatkan layanan hingga ke daerah terpencil. 3. Meningkatkan sumber daya terhadap penguasaan teknologi fintech terbaru. 	<p>Strategi WT</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Menetapkan strategi bisnis yang baru yang lebih efektif dan efisien. 2. Meningkatkan daya saing produk dengan mempertahankan ciri khas produk dan menambah program hadiah. 3. Melakukan strategi promosi yang lebih gencar disemua media.

Berdasarkan analisis tersebut di atas menunjukkan bahwa kinerja perusahaan dapat ditentukan oleh kombinasi faktor *internal* dan *eksternal*. Gabungan kedua faktor tersebut ditunjukkan dalam diagram hasil analisis *SWOT* sebagai berikut:

1. Strategi *SO* (Mendukung Strategi *Growth*)

a. Meningkatkan kualitas didalam pelayanan berbasis *online*.

Peningkatan kualitas didalam pelayanan berbasis *online* akan menarik simpatik customer maupun calon customer.

b. Memperkuat dan mempertahankan *image* di masyarakat dengan menekankan prinsip penjualan yang profesional.

Kalaupun bisa pelayanan yang diberikan oleh aplikasi SIJELITA kepada customer mempunyai nilai lebih dibandingkan dengan pelayanan di aplikasi saingannya. Sehingga rasa kepercayaan customer terhadap SIJELITA makin meningkat, dan pada akhirnya loyalitas kepada customer juga meningkat. Selain itu SIJELITA juga bisa menarik customer baru yang menjadi target sasarannya.

c. Meningkatkan kualitas pelayanan dengan memberi respon yang cepat kepada customer.

Respon atau tanggapan yang cepat akan melahirkan kepuasan dari customer.

d. Mempertahaankan dan meningkatkan sumber daya keuangan untuk mendukung pertumbuhan anggotanya.

Sumber daya keuangan yang meningkat dan stabil berpengaruh pada pertumbuhan berjalannya aplikasi SIJELITA untuk berkembang menjadi lebih baik lagi. Pengolahan keuangan dengan cermat juga perlu dilakukan demi pengembangan

teknologi seoptimal mungkin.

2. Strategi *SW* (Mendukung Strategi *Diversifikasi*)

- a. Menjalin kerjasama dengan bank yang menyediakan pelayanan payment untuk menmabahkan metode pembayaran.

Strategi ini perlu dilakukan guna memperluas layanan transaksi.

- b. Meningkatkan kualitas dan kuantitas sumber daya manusia khususnya bidang IT.

Salah satu langkahnya dapat dilakukan melalui pelatihan-pelatihan secara kontinyu dan konsisten tentang teknologi *fintech*.

- c. Memlakukan sosilaisasi tentang prinsip penjualan yang di pakai oleh aplikasi SIJELITA.

Untuk mendapatkan pangsa pasar yang lebih luas dan meningkatkan promosi, strategi ini mampu untuk dapat bersaing menghadapi persaingan.

3. Strategi *ST* (Mendukung Strategi *Turn-Around*)

- a. Meningkatkan fasilitas-fasilitas yang berbasis teknologi sehingga dapat memudahkan akses bagi customer.

Strategi ini perlu dilakukan, mengingat teknologi informasi dan komunikasi memberi kemudahan dalam memberikan informasi dan meningkatkan pelayanan terhadap customer.

- b. Meningkatkan layanan hingga ke daerah terpencil

Meningkatkan jangkauan layanan dengan cara sosialisasi di

daerah terpencil.

- c. Meningkatkan sumber daya terhadap penguasaan teknologi *fintech* terbaru.

Meningkatkan sumber daya penguasaan teknologi *fintech* terbaru guna meningkatkan profesionalisme layanan.

4. Strategi *WT* (Mendukung Strategi *Defensif*)

- a. Menetapkan strategi bisnis yang baru yang lebih efektif dan efisien.

Strategi bisnis yang baru yang efektif dan efisien perlu ditetapkan guna memahami perubahan selera konsumen.

- b. Meningkatkan daya saing produk dengan mempertahankan ciri khas produk dan menambah program berhadiah.

Agar dapat menarik minat customer untuk membeli produk di aplikasi SIJELITA harus mempertahankan ciri khas produk serta perlunya menambah program-program berhadiah.

- c. Melakukan strategi promosi yang lebih gencar disemua media.

Melakukan strategi promosi yang lebih gencar disemua media untuk meningkatkan pasar.

Berdasarkan strategi analisis SWOT yang telah disajikan di atas, peneliti mencoba merumuskan strategi alternatif yang dapat dilakukan oleh Dinas Pemberdayaan Perempuan dalam melakukan mengelola Sijelita di Kota Serang, strategi alternatif tersebut diantaranya adalah sebagai berikut:

- 1. Strategi I**, strategi penguatan kelembagaan organisasi Dinas Pemberdayaan Perempuan Kota Serang. Pada strategi ini Dinas Pemberdayaan Perempuan perlu melakukan penguatan kelembagaan dengan cara meningkatkan manajemen organisasi di instansi tersebut dengan memperhatikan sejak dini perencanaan dalam membuat program-program untuk upaya mengatasi permasalahan aplikasi SIJELITA, meningkatkan kekuatan SDM dengan meningkatkan jumlah SDM khusus untuk mengelola aplikasi SIJELITA dan meningkatkan kualitas SDM nya serta mengoptimalkan peran penyuluhan atau mengelola secara langsung agar mengelola yang dilakukan tidak hanya sekedar administratif namun bertujuan untuk sama-sama membangun dan mengembangkan aplikasi SIJELITA di masyarakat Kota Serang, meningkatkan koordinasi dan kerjasama antar bidang, meningkatkan alokasi anggaran untuk program mengelola sijelita, meningkatkan sarana prasarana yang berguna untuk menunjang dalam melaksanakan mengelola sijelita.
- 2. Strategi II**, Strategi membangun serta memperkuat kerjasama dalam melakukan mengelola sijelita. Pada strategi ini Dinas Pemberdayaan Perempuan perlu meningkatkan komunikasi lintas sektor baik secara formal maupun informal. Meningkatkan kerjasama dengan *stakeholders* untuk mengatasi permasalahan mengelola aplikasi SIJELITA seperti kerjasama dengan UMKM Provinsi Banten,

Kecamatan dan Kelurahan. Melakukan sinkronisasi program kerja terkait penyelenggaraan mengelola aplikasi SIJELITA agar terhubungnya atau terintegrasinya program yang terarah dan efektif sehingga bisa saling berjalan beriringan untuk melakukan mengelola aplikasi SIJELITA di Kota Serang.

3. **Strategi III**, strategi mendorong peran serta masyarakat khususnya pengurus dan anggota SIJELITA untuk berperan aktif dalam mengembangkan dan memberdayakan aplikasi SIJELITA. Strategi ini diharapkan Dinas Pemberdayaan Perempuan Kota Serang merangkul masyarakat atau khususnya pengurus maupun anggota Sijelita untuk bersama-sama terlibat dalam mengelola Sijelita yang bertujuan untuk mengembangkan Sijelita di Kota Serang namun mengelola yang dilakukan tidak boleh tebang pilih, Dinas Pemberdayaan Perempuan Kota Serang khususnya yang mengelola aplikasi Sijelita tidak hanya melakukan mengelola kepada aplikasi Sijelita saja melainkan juga anggota Sijelita karena anggota Sijelita memiliki peran yang penting dalam berjalannya aplikasi Sijelita untuk berkembang. Selain itu memfasilitasi dan mendorong terbentuknya komunitas – komunitas seperti mendorong dan mendukung ataupun bekerjasama dalam melaksanakan kegiatan yang berkaitan dengan pengelolaan. Selain itu Dinas Pemberdayaan Perempuan juga harus membangun kemitraan dengan perusahaan untuk turut memberikan dukungan dalam penyelenggaraan

mengelola Sijelita dengan pemanfaatan dana untuk dioptimalkan guna memberikan kerjasama atau kemitraan dengan Sijelita dalam bentuk memberikan modal untuk mengembangkan dan memberdayakan Sijelita di Kota Serang.

- 4 **Strategi IV**, strategi penguatan kesadaran dan kepedulian masyarakat untuk memakai sijelita. Pada strategi ini Dinas Pemberdayaan Perempuan perlu meningkatkan pemahaman dan kepedulian masyarakat untuk Sijelita melalui sosialisasi atau mengelola yang dilakukan secara *continue* atau berkelanjutan dan berjalan terus menerus dan dilakukan secara masif dan kreatif sehingga masyarakat di Kota Serang bersedia dan tertarik untuk menggunakan Sijelita. Agar aplikasi Sijelita bisa berkembang lebih baik di setiap daerah baik secara kualitas maupun kuantitasnya, dilakukan secara masif dan kreatif bisa dilakukan dengan memanfaatkan media massa, melakukan sosialisasi di setiap kelurahan atau kecamatan, ataupun sosialisasi dengan kelompok usaha seperti UMKM, kelompok yang memiliki kepentingan perekonomian yang sama seperti pedagang pedagang kecil, hal tersebut bisa untuk mendorong pertumbuhan Sijelita di Kota Serang bisa lebih baik dari tahun-tahun sebelumnya. Selain itu juga sosialisasi secara berkelanjutan juga bisa memotivasi masyarakat untuk menyadari peran Sijelita yang penting untuk membantu perekonomian disuatu daerah tetapi jika manajemen sijelita

dilakukan sesuai dengan prinsip - prinsip ekonomi dan hal tersebut akan membawa dampak ekonomi sosial bagi anggota yang ikut sijelita.

Kemudian, berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti, diperoleh faktor-faktor pendukung dan penghambat mengelola Sijelita di Kota Serang yang ditunjukkan pada tabel 4.5 adalah sebagai berikut:

Tabel 4.5

Faktor Pendukung Mengelola Sijelita di Kota Serang

FAKTOR PENDUKUNG			
FAKTOR INTERNAL		FAKTOR EKSTERNAL	
1.	Tersedianya Data-Data tentang Sijelita di Kota Serang secara lengkap baik dari jumlah anggota Sijelita dan lain sebagainya.	1.	Pengakuan dari Bupati Kota Serang
2.	Tersedianya aplikasi di play store.	2.	Keaktifan beberapa pengurus dan anggota Sijelita
3.	Aplikasi sudah Berbasis Website	3.	Produk Unggulan
		4.	Pengurus yang baik, disiplin dan punya wawasan luas tentang Sijelita.

Tabel 4.6

Faktor Penghambat Mengelola Sijelita di Kota Serang

FAKTOR PENGHAMBAT			
FAKTOR INTERNAL		FAKTOR EKSTERNAL	
1.	Kurangnya Sumber Daya Manusia di Bidang Sijelita	1.	Kurangnya sarana prasarana yang memadai
2.	Kualitas SDM atau personil yang ada di bidang sijelita dan Petugas Penyuluh Sijelita Lapangan yang kurang memadai	2.	Anggota sijelita yang tidak aktif
3.	Kurangnya sarana prasarana yang memadai	3.	Rendahnya partisipasi pengurus untuk ikut mengelola
4.	Anggaran yang dialokasikan kurang	4.	Rendahnya kemampuan pengurus dan anggota Sijelita dalam mengaplikasikan manajemen dan teknologi modern
5.	Akses permodalan yang rumit	5.	Kurangnya permodalan

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

1. Secara umum seluruh prosedur dan proses pembelian produk pada aplikasi SIJELITA yaitu customer tinggal memilih barang yang sudah disiapkan oleh anggota yang menjual produk dari SIJELITA secara *online*, kemudian konsumen memverifikasi data dan melakukan pembelian secara *online*. Selanjutnya konsumen wajib menghubungi penjual melalui whatsapp nya untuk melakukan pembayaran.
2. Berdasarkan perolehan dari diagram cartesius, menunjukkan bahwa layanan aplikasi *mobile* SIJELITA. Dengan formulasi strategi yaitu meningkatkan kualitas didalam pelayanan berbasis *online*, memperkuat dan mempertahankan *image* di masyarakat dengan menekankan prinsip ekonomi jual beli *online* yang professional, meningkatkan kualitas pelayanan dengan memberi respon yang cepat kepada customer, mempertahankan dan meningkatkan sumber daya keuangan untuk mendukung pertumbuhannya berjalannya aplikasi SIJELITA.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah dijabarkan sebelumnya, ada beberapa saran bagi Dinas Pemberdayaan Perempuan dalam meningkatkan layanan aplikasi *mobile* SIJELITA untuk menunjang transaksi jual beli online:

1. Bagi masyarakat umum hendaknya dapat lebih memahami layanan SIJELITA beserta manfaatnya yang diterapkan. Sehingga dapat memudahkan dan

memberikan kenyamanan bagi customer untuk memanfaatkan layanan SIJELITA.

2. Dan bagi para praktisi untuk lebih meningkatkan kualitas pelayanan dan menciptakan inovasi-inovasi yang berkaitan dengan produk dan layanan SIJELITA. Dan lebih mengenalkan kepada masyarakat bagaimana manfaat menggunakan SIJELITA.
3. Serta bagi pihak Dinas Pemberdayaan Perempuan supaya dapat lebih meningkatkan layanan yang lebih baik sehingga lebih dapat diterima lagi keberdaannya di masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Arikunto, Suharsimi. 2004. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta : Bumi Aksara
- Kartasapoetra G, 2000. *Makro Ekonomi Edisi Kedua*. Jakarta : Raja Grafindo Persada
- Kimbal, R.W. 2015. *Modal Sosial Dan Ekonomi Industri Kecil Sebuah Studi Kualitatif*. Yogyakarta :Depublish
- Miles, Matthew dan Michael Huberman. 2009. *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta : UI Press
- Moleong, Lexy J. 2013. *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya
- Prijono, S Onny dan A.M.W Pranarka (eds). 1996. *Pemberdayaan : Konsep, Kebijakan dan Implementasi*. Jakarta : CSIS
- R.Wrihartnolo, Randy, and, Dwidjowijoto, Nugroho, Riant. 2007. *Manajemen Pemberdayaan*. PT Gramedia. Jakarta.
- Silalahi, Ulber. 2010. *Metode Penelitian Sosial*. Bandung : Refika Aditama
- Sugiyono. 2008. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung : CV Alfabeta

Jurnal

Liana, Lie. 2008. "Pengelolaan dan Pengembangan Usaha Kecil sebagai sarana memperkokoh struktur perekonomian nasional". Volume 5.Nomor 2.

**PEDOMAN WAWANCARA
PENELITIAN SKRIPSI DENGAN JUDUL
STRATEGI PENGELOLAAN PROGRAM SISTEM JENDELA
INFORMASI WANITA (SIJELITA) DI KOTA SERANG**

Penelitian ini dilakukan dalam rangka penyusunan skripsi dan sebagai syarat untuk memperoleh gelar Ilmu Administrasi Publik Program Studi Ilmu Administrasi Publik Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sultan Anggotag Tirtayasa. Untuk memperoleh data yang berkaitan dengan masalah penelitian, maka disusun pedoman wawancara seperti di bawah ini:

Informan :

1. Dinas Pemberdayaan Perempuan Kota Serang

Pedoman wawancara :

1. Strengths

- a. Bagaimanakah kondisi aplikasi SIJELITA saat ini di Kota Serang ?
- b. Seberapa pentingkah aplikasi SIJELITA untuk masyarakat di Kota Serang ?
- a. Bagaimana kemampuan SDM aplikasi SIJELITA di Kota Serang dalam melakukan mengelola Aplikasi SIJELITA ?
- b. Bagaimana pemahaman SDM Kota Serang tentang mengelola aplikasi SIJELITA ?
- c. Bagaimana anggaran dalam program mengelola Aplikasi SIJELITA ?
- d. Bagaimana evaluasi/monitoring anggaran mengelola aplikasi SIJELITA di Kota Serang ?
- e. Bagaimana sarana dan prasarana pendukung dalam melakukan mengelola aplikasi SIJELITA di Kota Serang ?

- f. Program apa yang dikembangkan atau dijalankan oleh Dinas dalam melakukan mengelola aplikasi SIJELITA di Kota Serang ?
- g. Bagaimana cara manajemen program untuk melakukan mengelola aplikasi SIJELITA di Kota Serang ?
- h. Kekuatan apa yang dimiliki oleh Dinas dalam melakukan mengelola aplikasi SIJELITA di Kota Serang ?

2. *Weakness*

- a. Kelemahan apa yang dimiliki Dinas dalam melakukan mengelola aplikasi SIJELITA di Kota Serang ?
- b. Program atau pelatihan apa yang diadakan Dinas untuk meningkatkan kemampuan SDM dalam melakukan mengelola aplikasi SIJELITA ?
- c. Bagaimana pengelolaan anggaran mengelola aplikasi SIJELITA di Kota Serang ?
- d. Kendala apa yang dimiliki / dialami oleh Dinas dalam melakukan mengelola aplikasi SIJELITA di Kota Serang ?
- e. Bagaimana keadaan aplikasi SIJELITA di Kota Serang saat ini ?

3. *Opportunities*

- a. Bagaimana keadaan aplikasi SIJELITA di Kota Serang saat ini ?
- b. Bagaimana potensi aplikasi SIJELITA yang dimiliki di Kota Serang saat ini ?
- c. Bagaimana dukungan pengurus aplikasi SIJELITA terhadap mengelola yang dilakukan oleh Dinas ?
- d. Sejauh mana tingkat partisipasi / dukungan dari pengurus atau anggota aplikasi SIJELITA terhadap mengelola yang dilakukan oleh Dinas ?

- e. Peluang apa yang bisa dimanfaatkan dari adanya mengelola aplikasi SIJELITA di Kota Serang ?
- f. Peluang / potensi yang bisa dimanfaatkan bagi keberhasilan pengembangan aplikasi SIJELITA di Kota Serang ?
- f. Kebijakan apa yang diberikan oleh pemerintah daerah maupun pusat untuk mengelola aplikasi SIJELITA di Kota Serang ?
- g. Bagaimana hubungan kerjasama dengan pihak lain agar Aplikasi SIJELITA dapat berkembang ?
- h. Manfaat apa yang didapatkan oleh aplikasi SIJELITA dari adanya mengelola yang dilakukan oleh Dinas ?

4. *Threats*

- a. Bagaimana dengan mengelola yang tidak berkelanjutan ?
- b. Ancaman apa yang didapatkan oleh Dinas dalam melakukan mengelola aplikasi SIJELITA di Kota Serang ?
- c. Bagaimana dengan persaingan pengembangan yang dialami aplikasi SIJELITA dengan perusahaan swasta lainnya ?
- d. Bagaimana cara mengatasi ancaman dalam melakukan mengelola aplikasi SIJELITA ?
- e. Strategi apa yang dilakukan oleh Dinas untuk memanfaatkan peluang dan meredam ancaman ?

LAMPIRAN

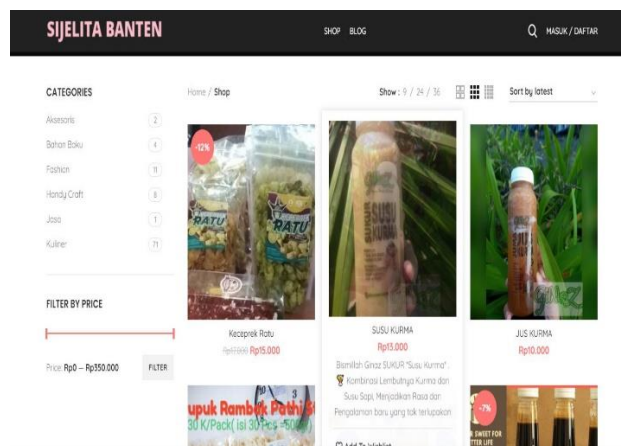
1. Dalam acara HUT 1 Tahun APLIKASI SIJELITA



2. Wawancara dengan Kepala Seksi Pemberdayaan Perempuan, Provinsi Banten.



3. Program Aplikasi SIJELITA



BIODATA DIRI

Nama Lengkap : Shiva firdawati pratami
Jenis Kelamin : Perempuan
Tempat Tanggal Lahir : Tangerang, 13 mei 1997
Status Kawin : Belum menikah
Agama : Islam
Alamat : Kp. Inpres margahayu RT/RW. 010/003
Ds. Mauk barat kec. Mauk kab. Tangerang
Banten 15530
Nomor HP : 082112094198
Email : shivafirdawatip13gmail.com



Pernah belajar di :
2003 – 2009 : SDN Margahayu
2009 – 2012 : MTS Al-Falahiyah
2012 – 2015 : MAN 3 tangerang